

**PROBLEMATIKA DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI SECARA
DARING SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2020/2021
(Studi Kasus di kelas XI SMA Negeri 9 Aceh Barat Daya)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**AYU ANJELINA
NIM. 150207108**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Biologi**



**PRODI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH 2022 M/ 1443 H**

**PROBLEMATIKA DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI SECARA
DARING SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2020/2021
(Studi Kasus di kelas XI SMA Negeri 9 Aceh Barat Daya)**

SKRIPSI

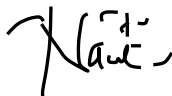
Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Biologi

Oleh
Ayu Anjelina
NIM. 150207108

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Biologi

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Eva Nauli Taib, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198204232011012010

Pembimbing II



Nurlia Zahara, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 2021098803

**PROBLEMATIKA DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI SECARA
DARING SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2020/2021
(Studi Kasus di Kelas XI SMA Negeri 9 Aceh Barat Daya)**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Biologi

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 2 Juni 2022 M
2 Dzulkaidah 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



Eya Nauli Taib, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198204232011012010

Sekretaris,



Fatemah Rosma, M.Pd
NTDN. 1317049001

Penguji I,



Nurlia Zahara, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 2021098803

Penguji II,



Nafisah Hanim, S.Pd., M.Pd
NTDN. 2019018601

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh



Maslim Razali, SH., M.Ag
NIP. 5003091989031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA
ACEH FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI

Alamat: Jln. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh, Telp.(0651)7553020,
www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id, Email: biologifatararraniry@gmail.com

SURAT PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH

Dosen pembimbing skripsi mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama : Ayu Anjelina
NIM : 150207108
IPK : 3,04
SKS yang telah diambil : 150 SKS
Alamat : Jl. T. Nyak Arif Lamnyong. Lorong Tunggai V. No
3, Kota Banda Aceh, Syiah Kuala, Nanggroe Aceh
Darussalam (NAD)
No. Tlp/HP : 082362920885
Email : Ayuanjeiina@gmail.com
Judul Skripsi : Problematika Dalam Pembelajaran Biologi Secara
Daring Semester Ganjil Tahun Ajaran 2020/2021
(Studi Kasus Di Kelas XI SMA Negeri 9 Aceh
Barat Daya)

Menerangkan bahwa mahasiswa yang namanya tersebut di atas sudah layak untuk mendaftar Sidang Munaqasyah. Demikian persetujuan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 19 April 2022

Menyetujui,

Ketua

Eva Nauli Taib, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198204232011012010

Penguji I,

Nurlia Zahara, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 2021098803

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Anjelina
NIM : 150207108
Prodi : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Problematika Dalam Pembelajaran Biologi Secara Daring Semester Ganjil Tahun Ajaran 2020/2021 (Studi Kasus Di Kelas XI SMA Negeri 9 Aceh Barat Daya)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dari karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 19 April 2022

Yang Menyatakan



Ayu Anjelina
150207108

ABSTRAK

Pembelajaran secara daring merupakan salah satu upaya dalam pencegahan penularan virus Covid-19 yang sedang menyebar luas di masyarakat Indonesia. Pembelajaran ini menjadi salah satu alternatif yang bisa digunakan untuk melanjutkan proses pembelajaran siswa yang tertunda di sekolah di masa pandemi covid-19 khususnya di SMA Negeri 9 Abdya. Pada kenyataannya banyak kendala dan masalah yang dirasakan baik oleh guru maupun siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan problematika yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran biologi berbasis daring pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 9 Abdya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Expost Facto*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 9 Aceh Barat Daya sedangkan yang menjadi sampel adalah siswa-siswa kelas XI MIA yang berjumlah 25 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran angket dan wawancara. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berbentuk angket dan wawancara yang masing-masing terdiri dari 20 butir soal angket dan 10 butir soal wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Angket Deskriptif dan Analisis Lembar Wawancara Deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan siswa mengalami kendala dalam proses pembelajaran secara daring di antaranya guru tidak mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam proses pembelajaran, adapun kendala yang dialami siswa yaitu tidak dapat mendengar langsung penjelasan dari guru sehingga materi susah dipahami, serta keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki siswa untuk menunjang pembelajaran daring.

Kata Kunci : Problematika Belajar, Pembelajaran secara Daring.

KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. karena atas rahmat dan karunia-Nya skripsi *Problematika dalam Pembelajaran Biologi Secara Daring Pada Semester Ganjil Tahun 2020/2021 (Studi Kasus di Kelas XI Pada SMAN 9 Aceh Barat Daya)* ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Shalawat dan salam tak lupa kita sajikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan, sehingga mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

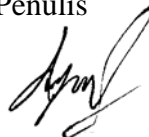
1. Bapak Dr. Muslim Razali, SH.,M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
2. Kepada Ketua Prodi Pendidikan Biologi Bapak Samsul Kamal, S.Pd., M.Pd beserta seluruh staf administrasi yang telah memberikan layanan maupun bimbingan dari mulai penulis duduk di bangku perkuliahan sampai menjelang penyelesaian studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dosen Pembimbing I saya Ibu Eva Nauli Taib, S.Pd., M.Pd. yang telah membimbing saya, menasehati dan membagi ilmunya kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Dosen Pembimbing II Ibu Nurlia Zahara, S.Pd.I., M.Pd. yang telah memberikan ilmu dan waktunya kepada saya untuk membimbing saya selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/ibu Dosen, staff akademik, asisten dan laboratorium Program Prodi Pendidikan Biologi UIN Ar-Raniry.
6. Kepada pihak SMA Negeri 9 Aceh Barat Daya Bapak Maslidar, S.Pd. dan Cut Husniati, S.Pd.I dan seluruh siswa/siswi SMA yang telah ikut membantu saya menyelesaikan penelitian saya dalam penulisan skripsi ini.
7. Kedua orangtua saya yang saya sayangi serta saya banggakan ayahanda Suardi Tarmidi dan Ibunda Jasmanidar, karena selalu memberikan dukungan dan doa dari kepada saya demi kelancaran penulisan skripsi ini.
8. Adik saya tercinta Qadiyah Ilhami dan Inayatul Mahirah yang selalu mendukung dan membantu saya dalam penulisan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman saya tercinta satu leting dan satu kelas jurusan biologi yang telah mendukung saya dan yang selalu memberi saya motivasi dalam menyusun skripsi ini.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan namanya dan telah membantu saya dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Maka dari itu penulis mengharapkan saran, masukan dan kritikan dari berbagai pihak guna penyempurnaan skripsi ini.

Banda Aceh, 19 Januari 2022

Penulis



Ayu Anjelina

NIM. 150207108

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Penelitian Relevan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Problematika dalam Proses Belajar.....	11
B. Pembelajaran Berbasis Daring.....	12
C. Pembelajaran Biologi SMA.....	17
D. Materi Biologi.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	20
B. Jenis Penelitian.....	20
C. Populasi dan Sampel.....	21
D. Teknik Pengumpulan Data.....	22
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	23
F. Teknik Analisis Data.....	23
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Problematika yang dihadapi oleh Guru.....	26
B. Problematika yang dihadapi oleh Siswa.....	32
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	42
D. Alternatif Pembelajaran Daring.....	50
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Lembar Wawancara Guru.....	56
Lampiran 2: Lembar Angket Siswa	58
Lampiran 3: Lembar Wawancara Siswa	60
Lampiran 4: Foto Kegiatan Pengisian Angket Guru.....	62
Lampiran 5: Foto Kegiatan Pengisian Angket Siswa	62
Lampiran 6: Foto Kegiatan Wawancara Guru	63
Lampiran 7: Foto Kegiatan Wawancara Siswa.....	64
Lampiran 8: Daftar Riwayat Hidup.....	65



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Materi Biologi Semester Ganjil.....	19
Tabel 3.1	Tabel Penilaian Problematika.....	24
Table 4.1	Hasil Persentase Angket Guru.....	26
Tabel 4.2	Hasil Persentase Angket Siswa	33
Table 4.3	Hasil Persentase Wawancara Siswa	40



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seluruh dunia sedang mengalami krisis kesehatan pada awal tahun 2020 yang disebabkan oleh penyebaran virus Covid-19 yang mengakibatkan seluruh aktivitas masyarakat yang biasa dilakukan sehari-hari seperti berbelanja, berekreasi, pergi ke kantor yang harus dihentikan untuk sementara dalam rangka menghindari penyebaran virus yang mematikan ini.

Tak terkecuali Indonesia, covid 19 saat ini telah menjajah negara Indonesia, di mana penyebaran penyakit tersebut sangat cepat. Awalnya penyebaran covid 19 ini sangat berdampak pada kegiatan ekonomi yang mulai lesu, tidak hanya itu pemerintah di beberapa daerah juga membuat kebijakan penutupan jalan hingga perbatasan wilayah untuk warga yang ingin keluar masuk dalam suatu daerah yang juga disebut *lock down*.

Namun saat ini dampak dari wabah tersebut juga dirasakan oleh dunia Pendidikan. Hal tersebut membuat beberapa negara memutuskan untuk menutup sekolah maupun perguruan tinggi sebagai upaya untuk mencegah penyebaran covid 19. Bahkan selama merebaknya covid 19 di Indonesia, banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran dengan *social distancing*, salah satunya dengan adanya surat edaran kementerian Pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No 1 tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran covid 19 di dunia Pendidikan.

Dalam surat edaran tersebut kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing. Aktivitas pergi sekolah harus dihentikan untuk sementara dalam menjaga kesehatan dari peserta didik dan pendidik itu sendiri. Menjaga jarak atau tetap di rumah (*stay at home*) adalah alternative terakhir yang dianjurkan oleh pemerintah agar diterapkan oleh masyarakat dalam memutuskan rantai penyebaran virus covid-19.

Pemerintah Aceh juga melakukan hal yang sama mengenai virus yang sedang merebak tersebut. Plt Gubernur Aceh Ir. Nova Iriansyah, MT mengeluarkan surat edaran Gubernur Aceh Nomor 440/4989 Tentang Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di rumah.¹ Sebelumnya Al-Quran juga pernah menjelaskan untuk tetap di rumah dalam menghindari penyakit yang berbahaya ini. Hal ini dijelaskan di dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah Ayat 243 yang berbunyi:

﴿ أَمْ تَرَىٰ إِلَىٰ الَّذِينَ خَرَجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَهُمْ أُلُوفٌ حَذَرَ الْمَوْتِ فَقَالَ لَهُمُ اللَّهُ مُوتُوا ۗ ثُمَّ أَحْيَاهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَذُو فَضْلٍ عَلَىٰ النَّاسِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ ﴾ (243)

Artinya: “Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang keluar dari kampung halaman mereka, sedang mereka beribu-ribu (jumlahnya) karena takut mati; maka Allah berfirman kepada mereka: "Marilah kamu", kemudian Allah menghidupkan mereka. Sesungguhnya Allah mempunyai karunia terhadap manusia tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur”. (QS. Al-Baqarah: 243)²

¹ Surat Edaran Gubernur Aceh Nomor: 440/4989 tentang Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di Rumah, 15 Maret 2020. Banda Aceh.

² Tim Penterjemah dan Penafsir, Al-Quran, Al-Quran dan Tafsirnya, Juz I (Jakarta: Lentera Abadi, 2010) h. 388

Penafsiran Ayat Al-Baqarah ini juga diperkuat dengan hadits yang shahih yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim yang berbunyi ³ “Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: “Tha’un (wabah penyakit menular) adalah suatu peringatan dari Allah Subhanahu Wa Ta’ala untuk menguji hamba-hamba-Nya dari kalangan manusia. Maka apabila kamu mendengar penyakit itu berjangkit di suatu negeri, janganlah kamu masuk ke negeri itu. Dan apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, jangan pula kamu lari daripadanya.” (HR Bukhari dan Muslim dari Usamah bin Zaid).

Surah Al-Baqarah di atas, Allah menunjukkan kekuasaannya sebagai pencipta Alam semesta beserta isinya. Tidak ada satu benda pun yang terlewatkan dari pengawasan-Nya. Ayat dan hadits di atas saling berkaitan dalam menjelaskan sebuah situasi yang sedang terjadi akibat sebuah wabah penyakit yang sangat berbahaya dan menular. Hadits tersebut juga menjelaskan bahwa jika terjangkit suatu daerah dengan wabah penyakit yang berbahaya serta menular maka jangan dekati daerah tersebut. Apabila di daerah tempat tinggal sendiri yang terjangkit wabah penyakit yang berbahaya dan menular maka jangan keluar dari daerah itu dan pergi ke tempat lain karena wabah penyakit tersebut akan mengikuti dan menyebarkan virusnya ke tempat lain. Dari artian di atas dapat kita hubungkan bahwa penyakit yang disebabkan virus yang berbahaya seperti covid-19 serupa dengan wabah penyakit yang disebutkan dalam ayat dan hadits di atas. Maka dari itu sudah dijelaskan dari arti hadits yang mana tidak boleh melakukan aktivitas di

³ Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, Ensiklopedia Hadits; Shahih al-Bukhari, ter Masyhar dan Muhammad Suhadi (Jakarta: Al-Mahira cet I 2011) h. 28

luar rumah dikarenakan penyakit dapat tertular dengan atau tanpa sengaja. Usaha yang dapat dilakukan dalam mencegah penyebaran penyakit ini adalah tetap di rumah atau *Stay At Home*.

Melihat kondisi yang semakin memburuk setiap harinya, banyak masyarakat khususnya orang tua mengeluh dengan kondisi anaknya yang semakin hari menjadi malas dan tidak peduli dengan belajar. Mereka hanya asyik melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat. Keluhan ini disampaikan oleh masyarakat kepada pemerintah khususnya bagian kependidikan agar mencari solusi dalam membantu anak mereka mendapatkan pembelajaran walau secara virtual. Hal ini menjadi salah-satu masalah yang harus dipikirkan oleh pemerintah dalam mencari solusi agar peserta didik tetap melakukan proses pembelajaran walaupun tidak ke sekolah atau tidak bertatap muka dengan guru demi meningkatkan mutu pendidikan.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, dunia pendidikan juga berkembang dengan pesat pula. Peserta didik dituntut untuk aktif dan mampu mandiri dalam proses pembelajaran. Ketersediaan sarana dan prasarana dituntut untuk bisa membantu peserta didik dalam menunjang proses pembelajaran. Di abad 21 ini penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran sangatlah dianjurkan guna mempermudah pendidik dan peserta didik dalam memperoleh informasi yang lebih luas.

Penggunaan teknologi ini juga menjadi solusi di masa penyebaran virus covid-19 ini, peserta didik dapat melakukan proses pembelajaran secara jarak jauh. Dampak yang diberikan covid 19 pada kegiatan belajar mengajar cukup

terasa, hal tersebut terlihat dari pembelajaran yang semestinya dilakukan secara langsung dan bermakna sekarang hanya dapat dilakukan secara mandiri. Dengan begitu peserta didik melakukan pembelajaran tidak langsung dengan memanfaatkan pembelajaran dalam jaringan atau daring yang dirasa cukup tepat guru di situasi seperti saat ini.

Pembelajaran berbasis daring memiliki tantangan sendiri. Salah satunya adalah ketersediaan sarana pendukung pembelajaran. Beberapa pihak mengaku kesulitan untuk mengikuti pembelajaran berbasis daring karena tidak semua siswa dan siswi memiliki sarana pendukung proses pembelajaran berbasis daring. Dengan masalah seperti ini, problematika proses pembelajaran menjadi fokus utama yang perlu diperhatikan. Ketika melakukan proses pembelajaran berbasis daring.

Biologi adalah salah-satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan juga menjadi salah satu pelajaran wajib yang sangat diperhatikan di sekolah. Materi dalam pembelajaran ini sangat dianjurkan untuk dipelajari oleh peserta didik agar dapat memperluas wawasan peserta didik juga dapat menjadi referensi bagi ilmu-ilmu yang lain.

Proses belajar mengajar biologi tidak selamanya berjalan dengan lancar, karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar biologi yang ketika proses pembelajaran masih dilakukan secara tatap muka. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara guru dan siswa di SMAN 9 Aceh Barat Daya tahun pelajaran 2019/2020 dapat diketahui bahwa siswa mengalami beberapa kesulitan dalam memahami materi biologi yang ajarkan secara tatap muka oleh guru di sekolah.

Sedangkan di masa pandemi ini, pembelajaran secara tatap muka tidak diizinkan maka alternative proses pembelajaran biologi di terapkan secara daring. ini menjadi sebuah problematika yang harus dihadapi oleh guru dalam mengajarkan materi biologi secara daring.

Seiring berkembangnya teknologi di era dunia modern, banyak aplikasi belajar yang diperkenalkan dan digunakan untuk membantu proses pembelajaran berlangsung di sekolah. Banyaknya aplikasi belajar yang ditawarkan membuat pihak sekolah memilih aplikasi yang dianggap mudah untuk digunakan dalam proses belajar di masa pandemi. Guru dan siswa di SMA Negeri 9 Aceh Barat Daya khususnya di mata pelajaran Biologi sepakat untuk menggunakan beberapa aplikasi belajar yaitu *WhatsApp*, *Zoom* dan *Google Clasroom*.

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain yaitu Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faisal yang berjudul “Problematika yang dihadapi siswa dalam memahami pembelajaran biologi pada SMAN 1 Darussalam” Menunjukkan bahwa terdapat banyak kendala dalam pembelajaran biologi yaitu : materi biologi yang dipelajari dianggap sulit untuk dipahami, minat dan motivasi siswa dalam belajar biologi masing sangat kurang, fasilitas dalam pembelajaran masih perlu penambahan seperti laboratorium, buku paket biologi serta metode pembelajaran yang digunakan guru juga menjadi permasalahan dalam berlangsungnya proses pembelajaran di kelas.⁴

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Problematika dalam Pembelajaran Biologi

⁴ Muhammad Faisal, *Skripsi* “Problematika yang dihadapi siswa dalam memahami pembelajaran biologi pada SMAN 1 Darussalam”. (UIN Ar-Raniry, Banda Aceh: 2016)

Secara Daring Semester Ganjil Tahun Ajaran 2020/2021 (Studi Kasus di Kelas XI SMA Negeri 9 Aceh Barat Daya)”.

B. Rumusan Masalah

1. Problematika apa saja yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran biologi secara daring di SMAN 9 Aceh Barat Daya?
2. Problematika apa saja yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran biologi secara daring di SMAN 9 Aceh Barat Daya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjabarkan problematika apa saja yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran Biologi di SMAN 9 Aceh Barat Daya secara daring.
2. Untuk menjabarkan problematika apa saja yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran Biologi di SMAN 9 Aceh Barat Daya secara daring.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi tenaga pengajar/guru, sebagai informasi dan refleksi diri dalam melakukan pembelajaran biologi.
2. Bagi siswa, sebagai informasi dan refleksi bagi siswa agar mengetahui pentingnya bersungguh-sungguh dalam belajar agar materi pembelajaran dapat dipahami dengan baik.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini maka peneliti perlu menjelaskan istilah sebagai berikut:

1. Pengertian Problematika Belajar

Kata problematika adalah sinonim dari kata halangan atau rintangan.⁵

Problematika belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang menjadi penghambat atau penghalang bagi lancarnya proses pembelajaran Biologi yang dilakukan secara daring oleh guru dan siswa di SMAN 9 Aceh Barat Daya.

2. Pembelajaran Berbasis Daring

Pembelajaran berbasis daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antar guru dan siswa tetapi dilakukan secara *online* yang menggunakan jaringan internet.⁶ Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Hal ini sesuai dengan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia terkait surat edaran No. 4 Tahun 2020 pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus corona (COVID-19).

Pembelajaran daring di SMAN 9 Aceh Barat Daya ini berlangsung selama masa pandemi covid-19, siswa/i mengikuti pembelajaran secara daring yang dilaksanakan oleh pihak sekolah menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan *Zoom* yang sudah diinstall sebelumnya di laptop atau *Smartphone* mereka.

⁵ Hoetomo, Kamus Lengkap Bahasa (Jakarta : Erlangga, 2005)h. 79

⁶ Dewi, W.A.F. *Jurnal Pendidikan*, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah”. h. 55-61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>. Diakses 20 Juni 2021.

Siswa dan siswi SMAN 9 Aceh Barat Daya mengikuti pembelajaran daring dari rumah masing-masing untuk menaati protokol kesehatan dalam rangka menjalankan anjuran pemerintah.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Problematika dalam Proses Belajar

Secara istilah belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.⁷ Ini berarti berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat bergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik baik pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung/daring. oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek dan bentuk dapat dipahami oleh para pendidik.

Sedangkan Problematika berasal dari bahasa Inggris "*problematic*" yang berarti masalah atau persoalan.⁸ Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu adalah kendala yang dihadapi dalam keadaan tertentu dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Terdapat juga di dalam kamus besar bahasa Indonesia kata Problematika berarti masih menimbulkan masalah; hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan.⁹

⁷Muhibbin. Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru,(Bandung: PT. Rosdakarya, 2010)h. 87

⁸ John M. Echols dan Hassan Shadily, Kamus Inggris-Indonesia, (Jakarta : Gramedia, 2000) h. 440

⁹ Pusat Bahasa Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia,(Jakarta : Balai Pustaka, 2005)h. 896

Jadi, dapat disimpulkan yang dimaksud dengan problematika dalam proses belajar adalah kendala atau kesulitan yang dihadapi pendidik atau peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran.

B. Pembelajaran Berbasis Daring

Pembelajaran di era pandemi Covid-19 merupakan pembelajaran untuk membangun pemikiran tanpa harus melakukan pertemuan secara fisik. Pandemi wabah covid membawa cerita sendiri dalam perkembangan pendidikan berbasis teknologi dan informasi. Pendekatan pembelajaran secara jarak jauh berbasis IT menjadi pilihan banyak lembaga pendidikan untuk menyelenggarakan pembelajaran di masa pandemi ini.

Secara umum pembelajaran berbasis IT ini bermuara pada penggunaan alat komunikasi canggih dan proses pembelajaran. Terlepas dari sebagian kalangan yang mengkritisi efektivitas pembelajaran yang dilakukan secara online ini tapi setidaknya ini adalah strategi yang paling rasional untuk dilakukan.¹⁰ Pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka ini biasa dikenal dengan istilah pembelajaran secara Daring (dalam jaringan).

Pembelajaran daring dikenal dengan istilah pembelajaran *online (online learning)*. Istilah lain yang sangat umum dikenal dengan pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan di mana pengajar dan yang diajarkan tidak bertatap muka secara langsung. Ada pula yang mengatakan pembelajaran daring adalah

¹⁰ Fitria Widiyani Rosinda. Ramadhan dalam Masa Pandemi Covid-19, (Pasuruan: CV. Penerbit Qinara Media)h. 31

pemanfaatan jaringan internet dalam melakukan proses pembelajaran atau perkuliahan.¹¹

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dengan guru untuk melakukan interaksi pembelajaran dengan menggunakan internet. Pelaksanaan pembelajaran daring ini memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smartphone* atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan *iphone* yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan di mana saja.¹²

Beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran daring adalah salah satu model pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan jaringan internet yang mana pengajar dan yang diajarkan tidak bertatap muka secara langsung dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan. Pembelajaran secara daring ini sudah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir.

¹¹ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendidikan Ilmiah*, (Jawa Tengah: Sarnu Untung, 2020), h. 2.

¹² Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", Vol.6, No.2,(2020), diakses 20 juni 2021

1. Karakteristik Pembelajaran Daring

Mengadaptasi Khoe Yao Tung, ada beberapa karakteristik dari pembelajaran daring, yaitu:

- a. Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik, dan berbagai elemen multimedia
- b. Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video *conferencing*, *chats rooms*, atau *discussion forums*.
- c. Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya.
- d. Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM, untuk meningkatkan komunikasi belajar.
- e. Materi ajar relatif mudah diperbaharui.
- f. Meningkatkan interaksi antara siswa dan guru.
- g. Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal.
- h. Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.¹³

2. Manfaat dan Kelemahan dari Pembelajaran Daring

Implementasi dari pembelajaran daring dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

- a. Adanya kenaikan grafik kualitas perguruan tinggi dan kualitas lulusan.
- b. Terbentuknya komunitas *sharing* ilmu tidak terbatas dalam satu lokasi.
- c. Peningkatan komunikasi yang intens antara siswa dan guru.
- d. Tidak terbatasnya sumber-sumber belajar.

¹³ I Ketut Sudarsana, dkk, *COVID-19: Perspektif Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 178-179.

- e. Meningkatnya kualitas dosen dikarenakan mudah dosen dalam mendapatkan informasi.¹⁴

Selain manfaat yang dipaparkan di atas, pembelajaran daring juga memiliki kelebihan yaitu mampu menumbuhkan kemandirian belajar (*self regulated learning*). Hal ini disebabkan karena pembelajaran daring ini lebih bersifat berpusat pada siswa yang menyebabkan mereka mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi dalam belajar (*learning autonomy*). Belajar secara daring menuntut siswa mempersiapkan sendiri pembelajarannya, mengevaluasi, mengatur dan secara simultan mempertahankan motivasi dalam belajar. Pembelajaran daring ini juga dapat meningkatkan minat peserta didik.¹⁵

Pembelajaran daring selain memiliki kelebihan atau manfaat juga memiliki kelemahan. Adapun beberapa kelemahan dari pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

a. Kesehatan

Kesehatan merupakan poin terpenting bagi kehidupan kita, pembelajaran daring dengan menggunakan media gadget/laptop yang cukup lama akan memberikan dampak buruk terhadap kesehatan kita. Laptop atau ponsel memiliki radiasi yang hampir sama dampaknya dengan radiasi elektromagnetik yang ditimbulkan oleh radar pesawat.

¹⁴ Mustakim. *Journal of Islamic Education* “Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19”. Vol. 2, No. 1.2020. Diakses 20 Juni 2021

¹⁵ Jirana, dkk. 2015. “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kesulitan dan Minat Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat”. *Jurnal Saintifik*. Vol. 1, No. 2.

b. Bagi sekolah/satuan pendidikan

Tidak semua sekolah memiliki fasilitas dan keadaan yang bagus untuk melakukan pembelajaran daring, bagi sekolah yang berada di pelosok tentunya hal ini akan sangat sulit untuk diimplementasikan karena terlalu banyak kendala yang dihadapi seperti tidak adanya sinyal internet, tidak punya hp, dan kurang layaknya fasilitas lain dalam mendukung pembelajaran daring.

c. Bagi guru/tenaga pendidik

Guru dituntut untuk bisa menggunakan teknologi dan aplikasi-aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran. Namun pada kenyataannya tidak semua guru mampu dan mau mengikutinya. Beberapa guru senior yang sudah berumur belum sepenuhnya mampu menggunakan teknologi dengan cukup baik, seperti pemakaian laptop/gadget

d. Bagi siswa

Siswa paling berdampak dalam proses pembelajaran daring ini. Mereka harus melakukan penyesuaian akademik, membatasi interaksi sosial dan mengalami perasaan yang negatif.

e. Bagi orang tua

Tanggung jawab dan pengawasan pembelajaran daring yang dilakukan di rumah menjadi tugas setiap orang tua. Namun, tidak semua orang tua bisa menerima keadaan ini dengan respon positif. Bagi orang tua yang memiliki banyak waktu luang di rumah tidak akan menjadi masalah, namun untuk orang tua yang sibuk bekerja akan menjadi sebuah ketakutan dan kekhawatiran tersendiri.¹⁶

¹⁶ Meda Yuliani, dkk, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan Teori dan Penerapan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 27-30.

Pembelajaran daring juga memiliki tantangan khusus, seperti lokasi siswa dan guru yang terpisah saat melaksanakan pembelajaran secara daring sehingga menyebabkan guru tidak dapat mengawasi secara langsung kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Tidak ada jaminan bahwa siswa sungguh-sungguh dalam mendengarkan ulasan dari guru. Siswa juga lebih sering menghayal pada saat proses pembelajaran berbasis daring dibandingkan ketika belajar secara tatap muka. Oleh karena itu disarankan pembelajaran daring sebaiknya diselenggarakan dalam waktu yang tidak lama mengingat siswa sulit mempertahankan konsentrasinya apabila perkuliahan daring dilaksanakan lebih dari satu jam.¹⁷

Online learning sampai saat ini masih dianggap sebagai terobosan atau paradigma baru dalam proses kegiatan belajar mengajar, di mana antara siswa dan guru tidak perlu hadir di ruang kelas. Mereka hanya mengandalkan koneksi internet dan dapat dilakukan dari tempat yang berjauhan. Oleh karena itu, banyak institusi yang menggunakan proses pembelajaran berbasis daring.

C. Pembelajaran Biologi SMA

Pembelajaran merupakan suatu system atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Sedangkan pengertian biologi adalah ilmu yang mempelajari tentang struktur fisik dan fungsi alat tubuh manusia dan makhluk sekitarnya. Jadi dapat

¹⁷ Jirana, dkk. 2015. "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kesulitan dan Minat Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat". *Jurnal Saintifik*. Vol. 1, No. 2.

disimpulkan, pembelajaran biologi adalah suatu proses interaksi antara guru dan siswa serta sumber belajar yang bertujuan agar terjadi perubahan tingkah laku baik kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang mencakup pengetahuan tentang struktur fisik dan fungsi alat tumbuh manusia dan makhluk di sekitarnya.

Biologi sebagai ilmu memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan dengan ilmu-ilmu yang lain. Biologi merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang mempelajari makhluk hidup dan kehidupannya dari berbagai aspek persoalan dan tingkat organisasinya. Produk keilmuan biologi berwujud kumpulan fakta-fakta maupun konsep-konsep sebagai hasil dari proses keilmuan biologi.

Mata pelajaran Biologi di SMA merupakan kelanjutan IPA di SMP yang menekankan pada fenomena alam dan penerapannya meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Hakikat biologi, keanekaragaman hayati dan pengelompokan makhluk hidup, hubungan antar komponen ekosistem, perubahan energi dan perubahan materi, peranan manusia dalam keseimbangan ekosistem.
2. Organisasi seluler, struktur jaringan, struktur dan fungsi organ tubuh, hewan dan manusia serta penerapannya dalam konsep sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
3. Proses yang terjadi pada tumbuhan proses metabolisme, hereditas, evolusi, bioteknologi dan implikasi pada sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat.

D. Materi Biologi Semester Ganjil

Adapun materi biologi semester ganjil sebagai berikut:

Tabel 2.1 Materi Biologi Semester Ganjil Kelas XI

Semester	Materi
Semester 1	BAB I : Sel
	BAB II : Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan
	BAB III : Struktur dan Fungsi Jaringan Hewan
	BAB IV : Sistem Gerak
	BAB V : Sistem Sirkulasi

E. Penelitian yang Relevan

Dalam Penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faisal pada tahun 2016 dengan judul “Problematika yang dihadapi siswa dalam memahami Pembelajaran Biologi pada SMA Negeri 1 Darussalam”. Hasil dari penelitian ini adalah problematika yang dihadapi siswa SMA Negeri 1 Darussalam dalam pembelajaran: Materinya yang sulit, minat dan motivasi belajar siswa yang kurang, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah metode yang menonton sehingga siswa pasif, kurangnya fasilitas penunjang pembelajaran, dan kurangnya dukungan dari keluarga.

Referensi penelitian lainnya adalah Penelitian yang dilakukan oleh Ulfah Hamidatus Shofiah pada tahun 2020 dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran daring dalam Mata pelajaran Biologi di SMA Swasta Yapim Dolok Masihul”. Adapun Hasil penelitian ini adalah Pembelajaran yang dilakukan

Secara Daring dapat menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar karena dapat menggunakan berbagai macam aplikasi dalam pembelajaran seperti menggunakan WhatsApp, Zoom dan aplikasi lainnya, dengan mengirim video, gambar tentang materi pembelajaran siswa merasa tertarik dengan proses pembelajaran yang dilakukan dan disimpulkan bahwa pembelajaran daring lebih menarik dilakukan dari pada pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Aceh Barat Daya yang berlokasi di Kabupaten Aceh Barat Daya Kecamatan Lembah Sabil Desa Kayee Aceh. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 9 Aceh Barat Daya dengan pertimbangan bahwa tingkat sekolah ini juga telah ikut melaksanakan pembelajaran berbasis daring pada mata pelajaran Biologi, alasan lain dari pemilihan lokasi penelitian adalah kemampuan belajar yang dimiliki oleh siswa dan siswi di SMA Negeri 9 Aceh Barat Daya masih tergolong rendah ketika belajar secara tatap muka, serta fasilitas yang dimiliki oleh siswa dan siswi ketika belajar secara online masih kurang memadai. Pelaksanaan Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober sampai 26 Oktober 2021.

B. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teori yang membahas metode-metode ilmiah untuk penelitian. Suatu penelitian mempunyai tujuan untuk menemukan, mengembangkan dan mengkaji suatu pengetahuan dengan metode-metode ilmiah. Penelitian ini menggunakan metode *Expost Facto*. Penelitian *Expost Facto* adalah penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi.¹⁸

¹⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 24.

Tujuan dari penelitian *Expost Facto* untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variable bebas secara keseluruhan sudah terjadi.¹⁹ Data yang digunakan bersumber dari atau didapatkan melalui Hasil belajar siswa, angket, Wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana keefektifan pembelajaran berbasis Daring sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 9 Aceh Barat Daya selama masa penyebaran covid 19. Desain penelitian ini hanya berfokus pada kelompok kelas setelah melakukan pembelajaran berbasis daring.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah seluruh individu yang akan dikenai sasaran generalisasi dan sampel-sampel yang akan diambil dalam suatu penelitian.²⁰ Sedangkan Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi atau wakil populasi yang diteliti.²¹ Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi SMAN 9 Aceh Barat Daya. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI MIA SMA Negeri 9 Aceh Barat Daya tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 25 orang, dengan 1 orang guru biologi di kelas XI. Kelas ini diambil sebagai subjek penelitian oleh peneliti berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru mata

¹⁹ Sukardi, Metode Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) h. 174.

²⁰ Sutriso Hardi, *Metodologi Research Bagian I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 2013). h. 70.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 117.

pelajaran Biologi yang bertanggungjawab pada kelas tersebut bahwa kelas tersebut juga melakukan pembelajaran berbasis daring selama masa Pandemi Covid-19. Proses pembelajaran yang dilakukan sebelumnya menggunakan pembelajaran secara bertatap muka. Guru langsung mengajar di depan kelas dengan banyak siswa yang mendengarkan dan memperhatikan langsung. Tidak seperti pembelajaran siswa di masa pandemi Covid-19, Guru dan siswa tidak bertemu langsung di kelas ketika proses belajar mengajar atau dengan kata lain pembelajaran ini disebut dengan pembelajaran secara online (menggunakan jaringan internet) dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan *Zoom*. Oleh karena itu, peneliti serta guru ingin mengetahui problematika yang dihadapi oleh guru dan siswa ketika melakukan pembelajaran berbasis daring. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *total sampling*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.²²

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:²³

1. Angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis pada responden untuk dijawab.

²² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 124.

²³ Lexy Meleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung :PT Remaja Rosda Karya, 2004) h. 26

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono, wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara Tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Seseorang yang memberikan pertanyaan disebut dengan pewawancara. Adapun orang yang menjawab pertanyaan atau memberikan informasi disebut dengan narasumber.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:²⁴

- a. Angket/kuesioner, yang berbentuk butir-butir pertanyaan tentang pembelajaran daring yang terdiri dari 20 pertanyaan untuk guru dan 20 pertanyaan untuk siswa.
- b. Wawancara yang berbentuk butir-butir pertanyaan tentang pengalaman melakukan pembelajaran daring yang terdiri dari 10 pertanyaan untuk guru dan 10 pertanyaan untuk siswa.

F. Teknik Analisis Data

Mengetahui bagaimana kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam proses belajar pelajaran biologi menggunakan metode deskriptif kualitatif, teknik yang digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan sejumlah jawaban dari hasil pengamatan melalui pedoman wawancara yang diberikan kepada guru dan

²⁴ Lexy Meleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung :PT Remaja Rosda Karya, 2004) h. 26.

siswa. Untuk data yang penulis dapat dari jawaban pertanyaan wawancara penulis akan menarasikan sebagaimana adanya dengan menggunakan bahasa sendiri tanpa mengurangi atau menambahkan jawaban dari responden. Kemudian dari angket yang diperoleh dari hasil jawaban siswa dan guru akan dibuat kesimpulan.

1. Analisis Angket Deskriptif

Adapun teknik analisis data angket yang penulis gunakan adalah rumus yang dikemukakan oleh Sudijono sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

- P = Angka persentase
- f = Jumlah skor yang dicapai
- N = Skor maksimum
- 100 = Bilangan Konstanta (tetap)

Adapun kriteria penilaian problematika pembelajaran siswa dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

3.1 Tabel Kriteria Penilaian Problematika²⁵

No	Nilai Persentase (%)	Kriteria Penilaian
1.	80-100	Sangat Baik
2.	70-79	Baik
3.	50-69	Cukup Baik
4.	<49	Kurang Baik

2. Analisis Lembar Wawancara Deskriptif

Wawancara adalah bukti data secara lisan yang dijadikan sebagai informasi yang didapat secara langsung dari sumber informasi guna menjelaskan suatu hal atau situasi yang sedang terjadi. Data yang didapat dari wawancara akan

²⁵ Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 1992) h. 29

dijadikan sebagai faktor pendukung dari hasil analisis angket yang telah dilakukan. Hasil wawancara siswa dan siswi SMAN 9 Aceh Barat Daya akan disinkronisasikan dengan data angket yang sudah diperoleh guna mendapatkan data yang tepat.



BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Problematika yang dihadapi oleh Guru dalam Proses Pembelajaran Secara Daring

1. Hasil Angket Guru

Tabel 4. 1 Angket Guru mengenai Problematika pembelajaran secara daring

No.	Pertanyaan	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
		(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Pembelajaran berbasis daring lebih baik dari pada pembelajaran metode konvensional	√			
2.	Penyampaian materi melalui media daring lebih mudah	√			
3.	Melalui media daring, siswa lebih mudah memahami materi biologi		√		
4.	Saya mengirimkan link pembelajaran untuk menjadi penambahan referensi siswa dalam belajar		√		
5.	Lingkungan ketika melakukan pembelajaran daring sangat mendukung		√		
6.	Saya melakukan pembelajaran berbasis daring sudah sesuai dengan RPP yang sudah saya siapkan		√		
7.	Saya melakukan pembelajaran berbasis daring sesuai alokasi waktu.	√			
8.	Saya melakukan umpan balik kepada siswa dengan mengirimkan soal untuk diselesaikan.			√	
9.	Melakukan pembelajaran berbasis daring dapat meningkatkan semangat belajar siswa		√		

No.	Pertanyaan	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
		(1)	(2)	(3)	(4)
10.	Saya mampu menggunakan teknologi saat proses pembelajaran berbasis daring.		√		
11.	Saya kesulitan dalam menggunakan teknologi	√			
12.	Saya dapat mengakses aplikasi belajar dengan sangat baik	√			
13.	Saya memanfaatkan fasilitas untuk menunjang pembelajaran berbasis daring dengan baik		√		
14.	Ketersediaan media yang digunakan dalam proses pembelajaran daring sudah sangat baik		√		
15.	Siswa menggunakan banyak referensi dalam menunjang kebutuhan materi pembelajaran		√		
16.	Sarana dan prasarana sudah menunjang dalam proses pembelajaran berbasis daring		√		
17.	Interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran berbasis daring sudah sangat baik.		√		
18.	Mengajar dengan berbasis daring sangat menyenangkan.		√		
19.	Pengelolaan pembelajaran berbasis daring di SMAN 9 Aceh Barat Daya sudah baik.		√		
20.	Sistem pembelajaran berbasis daring yang diterapkan di SMAN 9 Aceh Barat Daya sudah sesuai dengan yang saya harapkan.		√		
Total Jumlah Per Tingkat		5	28	3	0
Total Keseluruhan		36			

Dengan menggunakan rumus Analisis Angket di bawah ini, maka hasil dari persentase angket guru adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

$$P = \frac{36}{100} \times 100\%$$

$$P = 36\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

N = Skor Maksimum

F = Jumlah skor yang dicapai

100% = Bilangan Konstanta (tetap)

Dengan menggunakan tabel penilaian problematika belajar persentase yang diperoleh dari hasil angket yang diisi oleh guru yaitu 36% tergolong dalam kriteria kurang. Bahkan persentase yang diperoleh tidak mencapai setengah. Ini dapat diartikan bahwa guru bidang studi biologi mengalami kendala dalam melakukan proses belajar mengajar secara daring di sekolah.

Sejumlah pertanyaan yang terdapat pada angket diisi oleh guru dapat dinyatakan bahwa guru menganggap pembelajaran yang dilakukan secara daring sulit untuk diterapkan kepada siswa dari pada pembelajaran yang dilakukan secara konvensional dikarenakan penyampaian materi yang dilakukan secara tidak langsung dianggap susah untuk dimengerti oleh siswa dan materi yang disampaikan pun di anggap terbatas karena tidak diiringi dengan penjelasan materi secara langsung.

Pemahaman penggunaan teknologi juga menjadi salah satu masalah yang dialami oleh guru ketika melakukan proses pembelajaran daring, pengoperasian aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran dianggap susah untuk dikuasai. Lingkungan belajar daring juga menjadi faktor tambahan dalam menentukan keefektifan proses pembelajaran berbasis daring. Lingkungan yang mudah dijangkau jaringan internet dapat menunjang keberlangsungan proses

pembelajaran daring karena dengan begitu pembelajaran menjadi lancar tanpa kendala apapun, tetapi pada faktanya lingkungan tempat tinggal siswa sebagian besar sangat susah dijangkau jaringan internet sehingga guru harus bersabar menunggu siswa ikut berpartisipasi dalam grup belajar.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, RPP yang sudah disusun oleh guru tidak dapat diterapkan secara keseluruhan, guru hanya bisa menambah tugas siswa dalam melakukan penilaian pemahaman materi. Cara ini dianggap kurang efektif dalam menilai tingkat pemahaman siswa karena tanpa mengawasi langsung proses pembelajaran, siswa bisa saja mendapat jawaban dari temannya atau dari sumber lain yang dapat membantunya dalam menyelesaikan tugas. Dan terkadang alokasi pembelajaran yang sebelumnya direncanakan oleh guru tidak terpenuhi dan sering terlewat batas waktu.

Guru juga merasa semangat belajar siswa tidak sama dengan semangat belajar yang ditunjukkan ketika proses pembelajaran konvensional secara langsung di sekolah pada saat proses pembelajaran daring ini, semangat belajar siswa menurut dapat dilihat ketika jadwal pengumpulan tugas. Sebagian besar siswa mengumpulkan tugas terlambat tidak sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh guru.

Fasilitas penunjang proses pembelajaran daring yang dimiliki oleh guru sudah memadai, walaupun menggunakan sarana pribadi ketika pembelajaran guru sudah diberikan tunjangan untuk kuota internet dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan begitu guru dapat mengakses internet untuk mencari referensi materi ajar untuk diberikan kepada muridnya. Pembelajaran berbasis

daring ini adalah suatu hal baru yang dapat memberi pengalaman mengajar kepada guru bahwa pembelajaran tidak hanya di dalam kelas saja tetapi pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh (daring) yang melibatkan teknologi juga bisa dilakukan ketika ada keadaan darurat seperti Covid-19.

2. Hasil Wawancara Guru

Berhasil tidaknya suatu pembelajaran itu sangat tergantung pada guru dalam menyajikan materi pelajaran. Di masa pandemi ini, guru dituntut lebih lihai dalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Karena pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan secara tatap muka harus diganti dengan pembelajaran yang harus dilakukan secara jarak jauh/secara *online* yang diistilahkan dengan pembelajaran secara daring yaitu pembelajaran yang melibatkan penggunaan jaringan internet dalam prosesnya. Berdasarkan situasi dan kondisi, banyak pro dan kontra yang muncul di sekolah yang melibatkan para guru bidang studi masing-masing tak terkecuali guru Biologi yang berada di SMAN 9 Aceh Barat Daya yang juga melakukan pembelajaran biologi secara daring (dalam jaringan).

Setelah melakukan wawancara penelitian, diketahui bahwa guru biologi mengalami beberapa problematika yaitu:

1. Problematika Pertama, guru biologi tidak mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam proses pembelajaran, karena tidak dapat melihat langsung proses belajar siswa sehingga tidak dapat memprediksikan tingkat daya serap siswa terhadap materi ajar yang sudah disampaikan.

2. Problematika Kedua, guru biologi kesulitan dalam memilih model pembelajaran yang lebih tepat untuk diterapkan ketika proses belajar mengajar berlangsung secara daring. Walaupun beberapa materi biologi mendapat sisi positif yaitu bisa dipahami hanya dengan membaca buku. Namun, ada beberapa materi juga yang harus dijelaskan secara detail dan bahkan harus melakukan praktikum.
3. Problematika Ketiga, kurangnya pemahaman guru tentang penggunaan Teknologi dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring . Banyaknya aplikasi yang menjadi pilihan selama pembelajaran secara daring sehingga membuat guru bidang studi biologi merasa kesulitan dalam memahami kemajuan teknologi tersebut.
4. Problematika Keempat, kurangnya fasilitas penunjang pembelajaran secara daring seperti ketersediaan jaringan internet di sekolah, guru bidang studi yang melakukan pembelajaran secara daring harus menggunakan jaringan internet dari smartphone sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat di lampiran tentang problematika yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara daring yaitu kendala pertama yaitu guru mengalami kendala yaitu tingkat pemahaman siswa dalam belajar. Karena proses pembelajaran dilakukan secara daring, guru hanya bisa melihat kemampuan siswa berdasarkan hasil ujian atau tugas yang diberikan oleh guru. Namun, dalam hal ini masih dianggap kurang efektif dalam mengetahui tingkat kemampuan siswa. Kedua, pembelajaran dengan memberikan video, buku pdf dilakukan guru telah terbukti mampu membantu guru dalam

proses pembelajaran biologi selama pandemi. Beberapa hal yang menjadi kendala dalam penerapan online di antaranya adalah kuota internet yang terbatas dan masih belum familiarnya tenaga pendidik dan siswa dalam pengaplikasiannya.

B. Problematika yang dihadapi Siswa dalam Proses Pembelajaran Secara Daring

Hasil mengenai problematika diperoleh dengan penyebaran lembar angket dan hasil wawancara penelitian. Maka kendala yang dialami peserta akan dijelaskan berdasarkan hasil angket yang diperoleh dan berdasarkan urutan pertanyaan angket.

1. Hasil Angket Siswa

Penilaian angket siswa akan dihitung secara manual untuk melihat jumlah respons siswa yang kemudian diubah dalam bentuk persentase dengan tujuan untuk lebih mudah peneliti dalam mengembangkan analisis pada setiap butir pertanyaan angket. Adapun hasil angket sebagai berikut:

Berdasarkan data hasil respon pada table di atas maka, peneliti menganalisis dengan mengubah dalam bentuk hasil persentase pada setiap butir pertanyaan.

Tabel 4.2 Hasil Persentase Angket Problematika Siswa

Indikator Pernyataan	Persentase Per Butir			
	Kurang Baik (1)	Cukup Baik (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
Saya mengenal dengan sangat baik pembelajaran berbasis daring	72% (18 orang)	28% (7 orang)	0%	0%

Indikator Pernyataan	Persentase Per Butir			
	Kurang Baik (1)	Cukup Baik (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
Penyampaian materi melalui media daring lebih mudah dipahami	92% (23 orang)	4% (1 orang)	4% (1 orang)	0%
Guru mampu menjelaskan isi materi dengan baik	24% (6 orang)	40% (10 orang)	32% (8 orang)	4% (1 orang)
Metode pembelajaran yang digunakan guru ketika proses pembelajaran daring sudah sangat baik	44% (11 orang)	28% (7 orang)	24% (6 orang)	4% (1 orang)
Pembelajaran berbasis daring yang dilakukan oleh guru dapat memacu semangat belajar	52% (13 orang)	36% (9 orang)	8% (2 orang)	4% (1 orang)
Pembelajaran berbasis daring yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan keaktifan belajar	60% (15 orang)	40% (10 orang)	0%	0%
Lingkungan ketika melakukan pembelajaran daring sangat efektif	48% (12 orang)	44% (11 orang)	8% (2 orang)	0%
Saya mencari banyak referensi tentang materi biologi yang sedang diajarkan di internet	40% (10 orang)	16% (4 orang)	40% (10 orang)	4% (1 orang)
Saya aktif melakukan pembelajaran berbasis daring yang diberikan oleh guru	56% (14 orang)	20% (5 orang)	12% (3 orang)	12% (3 orang)

Indikator Pernyataan	Persentase Per Butir			
	Kurang Baik (1)	Cukup Baik (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
Interaksi siswa dan guru terlaksana dengan baik selama pembelajaran dilakukan	40% (10 orang)	16% (4 orang)	40% (10 orang)	4% (1 orang)
Terdapat miskonsepsi antara siswa dan murid selama proses pembelajaran	40% (10 orang)	40% (10 orang)	12% (3 orang)	8% (2 orang)
Fasilitas pendukung pembelajaran berbasis daring sudah saya miliki	28% (7 orang)	40% (10 orang)	32% (8 orang)	0%
Fasilitas di rumah saya menunjang untuk mengakses internet	60% (15 orang)	36% (9 orang)	4% (1 orang)	0%
Saya mampu menggunakan teknologi saat proses pembelajaran berbasis daring.	4% (1 orang)	40% (10 orang)	36% (9 orang)	20% (5 orang)
Saya kesulitan dalam menggunakan teknologi	28% (7 orang)	24% (6 orang)	40% (10 orang)	8% (2 orang)
Saya dapat mengakses aplikasi belajar dengan sangat baik	44% (11 orang)	28% (7 orang)	16% (4 orang)	12% (3 orang)
Ketersediaan media yang digunakan dalam proses pembelajaran daring sudah sangat baik	60% (15 orang)	32% (8 orang)	4% (1 orang)	4% (1 orang)
Sarana dan prasarana sudah menunjang dalam proses pembelajaran berbasis daring	32% (8 orang)	20% (5 orang)	40% (10 orang)	8% (2 orang)

Indikator Pernyataan	Persentase Per Butir			
	Kurang Baik (1)	Cukup Baik (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
Belajar dengan berbasis daring sangat menyenangkan	48% (12 orang)	28% (7 orang)	24% (6 orang)	0%
Sistem pembelajaran berbasis daring yang diterapkan di SMAN 9 Aceh Barat Daya sudah sesuai dengan yang saya harapkan.	56% (14 orang)	24% (6 orang)	12% (3 orang)	8% (2 orang)
Jumlah Keseluruhan	46,4	29,2	19,4	5
	100%			

Pada tabel persentase yang diperoleh per butir pertanyaan angket dapat di deskripsikan tentang kendala yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran daring berlangsung sebagai berikut:

Pada poin 1, pilihan jawaban yang mendapat hasil persentase yang tinggi adalah pilihan Kurang sebanyak 72%, Cukup sebanyak 28%, Baik sebanyak 0%, Sangat Baik 0% dari hasil pernyataan pertama di atas dapat dinyatakan bahwa sebagian besar siswa belum cukup memahami dengan sangat baik tentang pembelajaran daring yang dilakukan sehari-hari di rumah di masa pandemi Covid-19.

Pada poin 2, pilihan Kurang mendapat hasil persentase sebanyak 92%, Cukup sebanyak 4%, Baik sebanyak 4% dan Sangat baik 0%. Hasil ini bisa menjadi patokan bagi peneliti dalam membuat kesimpulan yaitu bahwa hampir seluruh siswa mengalami kendala dalam memahami materi pelajaran yang

disampaikan oleh guru secara daring, penyampaian materi ajar tanpa tatap muka adalah hal yang baru berlaku selama pandemi ini, siswa masih belum terbiasa dengan proses pembelajaran yang baru dan berakibat pada siswa mengalami kesulitan dalam belajar sehingga dapat berpengaruh pada nilai dan prestasi yang akan diperoleh siswa.

Pada poin 3, Kurang memperoleh persentase sebanyak 24%, Cukup 40%, Baik 32% dan Sangat baik 4%. Pada tahap ini dapat disimpulkan bahwa guru dituntut untuk lebih kreatif dalam penyampaian materi ajar sehingga materi ajar tersampaikan dengan baik kepada siswa.

Pada poin 4, Kurang memperoleh persentase yaitu 44%, Cukup sebanyak 28%, Baik sebanyak 24% dan Sangat baik 4%. Hasil ini menunjukkan bahwa Guru masih perlu perbaikan penggunaan metode dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menjadi faktor motivasi belajar siswa dan proses pembelajaran lebih menyenangkan.

Poin 5, perolehan persentase sebagai berikut: Kurang 52%, Cukup 36%, Baik 8% dan Sangat Baik 4%. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara daring belum mampu memacu semangat belajar siswa, sehingga pembelajaran daring terkesan membosankan dan monoton.

Poin 6, perolehan persentase sebagai berikut: Kurang 60%, Cukup 40%, Baik 0% dan Sangat Baik 0%. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara daring belum mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa. Ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan tidak secara langsung bisa diawasi oleh guru sehingga guru tidak bisa menafsirkan kreatifitas siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

Poin 7, perolehan persentase sebagai berikut: Kurang 48%, Cukup 44%, Baik 8% dan Sangat Baik 0%. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara daring belum terlalu cocok dengan lingkungan tempat tinggal siswa, dikarenakan kecepatan dari mengakses internet masih tergolong lambat.

Poin 8, perolehan persentase sebagai berikut: Kurang 40%, Cukup 16%, Baik 40% dan Sangat Baik 4%. Ini menunjukkan bahwa siswa memanfaatkan internet sebagai sumber belajar tambahan dalam mencari referensi materi ajar ketika pembelajaran daring berlangsung.

Poin 9, perolehan persentase sebagai berikut: Kurang 56%, Cukup 20%, Baik 12% dan Sangat Baik 12%. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara daring belum mampu membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Poin 10, perolehan persentase sebagai berikut: Kurang 40%, Cukup 16%, Baik 40% dan Sangat Baik 4%. Ini menunjukkan bahwa interaksi komunikasi antara guru dan siswa ketika proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik tetapi masih perlu peningkatan kembali dalam merangkul siswa untuk dapat belajar dengan baik.

Poin 11, perolehan persentase sebagai berikut: Kurang 40%, Cukup 40%, Baik 12% dan Sangat Baik 8%. Ini menunjukkan bahwa masih terdapat miskonsepsi antara guru dan siswa baik dalam menyampaikan materi maupun proses pembelajaran lainnya.

Poin 12, perolehan persentase sebagai berikut: Kurang 28%, Cukup 40%, Baik 32% dan Sangat Baik 0%. Pada pertanyaan ini, fasilitas yang dimiliki oleh

siswa sudah baik walau ada kendala di bagian lain tetapi perolehan persentase menunjukkan bahwa faktor pendukung pembelajaran secara daring sudah terpenuhi.

Poin 13, perolehan persentase sebagai berikut: Kurang 60%, Cukup 36%, Baik 4% dan Sangat Baik 0%. Ini menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas di rumah untuk proses pembelajaran dari belum tersedia, lingkungan rumah yang jauh dari jangkauan akses internet membuat siswa harus keluar ke daerah lain yang gampang mengakses internet untuk melakukan pembelajaran daring.

Poin 14, perolehan persentase sebagai berikut: Kurang 4%, Cukup 40%, Baik 36% dan Sangat Baik 20%. Pada zaman modern yang serba canggih ini, penggunaan smartphone di kalangan pelajar adalah hal yang biasa bahkan setiap pelajar harus memiliki smartphone dalam menunjang proses pembelajaran. Karena dengan smartphone pelajar biasa mengakses internet untuk mencari permasalahan yang masih menjadi pertanyaan ketika belajar di sekolah dengan ini dapat dikatakan bahwa smartphone dengan sengaja dapat membantu siswa dalam belajar. Maka di abad 21 ini siswa sudah diwajibkan menguasai teknologi agar tidak ketinggalan dalam pengetahuan teknologi yang sedang digandrungi oleh masyarakat internasional.

Poin 15, perolehan persentase sebagai berikut: Kurang 28%, Cukup 24%, Baik 40% dan Sangat Baik 8%. Ini menunjukkan bahwa sudah banyak siswa yang memahami penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Poin 16, perolehan persentase sebagai berikut: Kurang 44%, Cukup 28%, Baik 16% dan Sangat Baik 12%. Ini menunjukkan bahwa walaupun siswa sudah

bisa menggunakan teknologi tetapi pemahaman terhadap aplikasi belajar juga menjadi salah satu perhatian agar pembelajaran berjalan secara lancar. Masih perlu pengenalan terhadap aplikasi yang digunakan ketika proses pembelajaran yang dilakukan secara daring.

Poin 17, perolehan persentase sebagai berikut: Kurang 60 %, Cukup 32%, Baik 4% dan Sangat Baik 4%. Ini menunjukkan bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran daring masih sangat minim, perlu kapasitas yang besar sehingga mudah dalam mengakses aplikasi pembelajaran serta penambahan media belajar yang dapat digunakan dalam penyampaian materi ajar sehingga apa yang menjadi tujuan belajar tercapai dengan baik.

Poin 18, perolehan persentase sebagai berikut: Kurang 32%, Cukup 20%, Baik 40% dan Sangat Baik 8%. Ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring sudah tersedia.

Poin 19, perolehan persentase sebagai berikut: Kurang 48%, Cukup 28%, Baik 24% dan Sangat Baik 0%. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara daring belum mampu menarik perhatian siswa sepenuhnya, pembelajaran daring belum dianggap menyenangkan.

Pada terakhir ini, perolehan persentase sebagai berikut: Kurang 56%, Cukup 24%, Baik 12% dan Sangat Baik 8%. Ini menunjukkan bahwa sistem pembelajaran yang dilakukan secara daring yang diterapkan oleh SMA Negeri 9 Aceh Barat Daya masih perlu peningkatan agar pembelajaran berjalan dengan lancar.

2. Hasil Wawancara Siswa

Setelah menganalisis hasil angket siswa, peneliti juga memerlukan hasil dari wawancara yang telah dilakukan dengan siswa. Adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Persentase Wawancara Kendala Siswa

No	Pertanyaan Wawancara	Jumlah Responden	
		Ya	Tidak
1.	Apakah anda mudah memahami materi pembelajaran online yang diberikan oleh guru	8% (2 orang)	92% (23 orang)
2.	Apakah anda puas dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh para guru	24% (6 orang)	76% (19 orang)
3.	Apakah Interaksi anda dengan guru baik saat melakukan pembelajaran online/jarak jauh sudah optimal.	8% (2 orang)	92% (23 orang)
4.	Secara umum pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru menyenangkan	28% (7 orang)	72% (18 orang)
5.	Apakah masing-masing guru menggunakan aplikasi pembelajaran yang berbeda	100% (25 orang)	0%
6.	Apakah anda mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran berbasis daring	80% (20 orang)	20% (5 orang)
7.	Apakah anda mempunyai fasilitas penunjang yang memadai ketika melakukan pembelajaran daring	40% (10 orang)	60% (15 orang)
8.	Apakah orang tua anda mendukung pembelajaran yang anda lakukan secara daring	40% (10 orang)	60% (15 orang)
9.	Apakah sekolah membantu anda dalam menunjang kebutuhan pembelajaran secara daring	100% (25 orang)	-

No	Pertanyaan Wawancara	Jumlah Responden	
		Ya	Tidak
10.	Apakah sekolah memiliki website khusus untuk pembelajaran daring	-	100% (25 orang)
Jumlah Keseluruhan		48	52
		100%	

Berdasarkan hasil persentase dari wawancara di atas, penulis akan menjabarkan alasan jawaban siswa. Berikut beberapa alasan siswa yang telah disimpulkan oleh penulis adalah pertama, Siswa merasa kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran mandiri, siswa tidak mengerti dan tidak paham ketika hanya membaca teori dan buku tanpa penjelasan langsung ketika pembelajaran daring.

Problematika kedua, Siswa merasa bahwa pembelajaran biologi akan lebih mudah dipahami dan dimengerti jika ditambah dengan pembelajaran praktikum. Menurut siswa dengan melakukan pembelajaran secara daring siswa merasa tidak dapat berdiskusi dengan teman secara efektif, sebagian siswa lebih menyukai pembelajaran secara langsung dikarenakan mereka dapat bertukar pikiran langsung ketika menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran.

Siswa juga mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan guru ketika ada materi ajar yang belum dimengerti, sebagian siswa mengaku lebih paham materi ajar ketika penjelasan yang disampaikan oleh guru secara langsung tanpa perantara, dengan melihat langsung gerakan guru ketika mengajar di kelas materi ajar lebih dapat dimengerti dan dipahami.

Beberapa pertanyaan wawancara sebagian siswa menjawab bahwa pembelajaran dari tidak menyenangkan karena siswa merasa bosan dengan hanya

melihat layar smartphone/laptop tanpa bertatap langsung dengan guru dan teman-teman sekelas. Tetapi sebagian siswa menjawab bahwa pembelajaran daring menyenangkan dikarenakan mereka dapat belajar mengenal aplikasi baru dan teknik baru dalam belajar, siswa tersebut juga menyebutkan bahwa pembelajaran dari dapat membangkitkan aktivitas siswa dalam mengumpulkan informasi tentang bahan ajar tambahan yang belum tersedia ketika proses belajar mengajar.

Penggunaan aplikasi yang bervariasi oleh guru dalam proses pembelajaran juga dapat menambah ilmu siswa dalam pengenalan penggunaan teknologi dalam proses belajar. Pembelajaran daring membuat siswa mendapatkan banyak tugas dari guru sehingga siswa kewalahan dalam menyelesaikan tugas tersebut dengan mengejar jadwal kumpul tugas yang sangat dekat diberikan oleh guru. Sebelum fasilitas diberikan dari sekolah, siswa mengeluh dengan pengeluaran orang tua yang banyak dalam pembelian kuota internet untuk menunjang terlaksananya pembelajaran daring. Siswa juga mengeluh tentang tempat tinggalnya yang susah terjangkau jaringan akses internet.

C. Pembahasan Penelitian

1. Problematika yang dihadapi Guru pada Pembelajaran Daring

Di mana saat pandemi covid-19 yang melanda Indonesia pada tahun 2020 yang berakibat sekolah diliburkan dan pembelajaran dilakukan secara daring. Pembelajaran daring ini memberikan beberapa kesulitan yang akan dihadapi oleh pihak penyelenggara pembelajaran daring yang melibatkan unsur sekolah seperti guru dan murid.

Dari hasil angket yang diisi oleh guru terlihat bahwa kategori cukup mendominasi dari pilihan jawaban guru pada angket yaitu guru memilih pilihan

cukup sebagai jawaban dari 14 indikator pernyataan pada angket yang memuat 20 pernyataan. Ini diartikan bahwa pembelajaran daring masih dianggap tabu oleh guru di sekolah, walaupun sudah dapat mengenal tatacara pembelajaran daring tetapi guru masih membutuhkan bantuan penunjang baik dari segi ilmu maupun sarana/prasarana dalam menjalankan pembelajaran yang berbasis daring ini.

Hasil angket dan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru memberikan peneliti gambaran tentang proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, dari hasil kedua kegiatan terlihat bahwa ada beberapa problematika yang ditemukan oleh guru ketika melakukan proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut.

1. Guru biologi tidak mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam proses pembelajaran, karena tidak dapat melihat langsung proses belajar siswa sehingga tidak dapat memprediksikan tingkat daya serap siswa terhadap materi ajar yang sudah disampaikan.
2. Guru biologi kesulitan dalam memilih model pembelajaran yang lebih tepat untuk diterapkan ketika proses belajar mengajar berlangsung secara daring. Walaupun beberapa materi biologi mendapat sisi positif yaitu bisa dipahami hanya dengan membaca buku. Namun, ada beberapa materi juga yang harus dijelaskan secara detail dan bahkan harus melakukan pratikum.
3. Kurangnya pemahaman dan keterampilan guru tentang penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring. Banyaknya aplikasi yang menjadi pilihan selama pembelajaran secara daring sehingga membuat guru bidang studi biologi merasa kesulitan dalam memahami pengoperasian aplikasi tersebut.

4. Kurangnya fasilitas penunjang pembelajaran secara daring seperti ketersediaan jaringan internet di sekolah, guru bidang studi yang melakukan pembelajaran secara daring harus menggunakan jaringan internet dari smartphone sendiri.
5. Guru juga merasakan siswa kurang fokus dalam proses pembelajaran daring, siswa juga tidak disiplin masuk ruang kelas daring terkadang sebagian besar mereka terlambat masuk hingga 20 menit sesudah pembelajaran berlangsung, siswa juga terkadang telat merespon ketika dilontarkan pertanyaan oleh guru. Sehingga pembelajaran yang dilakukan dianggap sia-sia karena pembelajaran dianggap tidak sampai kepada siswa.

2. Problematika yang dihadapi Siswa pada Pembelajaran Daring

Selama masa pandemi covid-19 ini selain guru, siswa juga mengalami beberapa kesulitan dalam proses pembelajaran daring. Dari hasil angket yang diisi oleh siswa terlihat bahwa terdapat banyak problematika yang ditemukan ketika siswa melakukan proses belajar mengajar. Dari 4 pilihan jawaban yang tertera di angket siswa, pilihan yang mendapatkan nilai rata-rata persentase tertinggi yaitu 46,4% adalah pilihan jawaban untuk kategori kurang baik, cukup baik sebanyak 29,2%, baik di posisi ketiga memiliki rerata 19,3 sedangkan untuk urutan terkecil berada di pilihan jawaban kategori sangat baik sebanyak 5%. Kategori yang mendapat nilai terendah adalah kategori yang berisi tentang indikator penerapan model pembelajaran oleh guru, kemampuan memahami materi serta kepemilikan

sarana/prasarana dalam menunjang proses pembelajaran daring.²⁶ Dari hasil urutan perolehan rerata tersebut menunjukkan bahwa siswa masih perlu pengenalan lebih lanjut terhadap pembelajaran daring yang dilakukannya selama masa pandemi.

Pembelajaran yang dilakukan secara daring memberi dampak yang besar terhadap pemahaman belajar mengajar siswa. Walau terdapat kelebihan, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menjalankan proses pembelajarannya. Adapun problematika yang dialami siswa sebagai berikut:

1. Siswa mengalami problematika tidak bisa mendengarkan penjelasan secara langsung dari guru. Hal ini telah dibuktikan dengan hasil angket siswa dan hasil wawancara siswa bahwa pembelajaran dan penjelasan secara langsung melalui pembelajaran konvensional dinilai lebih baik dan lebih bisa dipahami oleh siswa dibandingkan penjelasan melalui diskusi daring. Pada pertanyaan angket poin 2, pilihan Kurang mendapat 92%, Cukup 4% dan Baik 4%. Ini membuktikan bahwa penyampaian materi yang disampaikan melalui media daring dianggap sangat sulit untuk dipahami.
2. Problematika lain yang paling berpengaruh kepada diri siswa adalah paket data, dan juga sinyal internet. Orang tua siswa mengeluh untuk membelikan paket data siswa untuk proses belajar daring, karena di masa pandemi ini orang tua siswa merasa keadaan ekonomi mereka menurun karena sebagian orang tua siswa bekerja sebagai petani dan buruh lepas.

²⁶ Herliandry. 2020. Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19, (Online), Vol. 22, No. 1, (<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/15286>, diakses 07 Juni 2022).

3. Sinyal internet juga menjadi problematika tambahan bagi siswa yang tinggal di daerah terpencil dan jauh dari jangkauan internet. Dalam keadaan ini siswa harus keluar dari daerahnya menuju ke daerah yang dapat mengakses internet demi kelancaran proses pembelajaran.

Hasil Angket dan Wawancara guru dan peserta didik di atas dapat disimpulkan bahwa banyak problematika yang dihadapi ketika melakukan proses pembelajaran daring baik secara eksternal maupun internal. Setelah mengetahui hasil dari penelitian tentang pembelajaran daring, tentunya kita mengetahui problematika apa saja yang dihadapi pihak sekolah, guru maupun peserta didik ketika melaksanakan proses pembelajaran. Akibat pandemi ini, dunia pendidikan mengalami dampak yang sangat memprihatinkan. Banyak kekacauan yang terjadi di dalam dunia pendidikan selama pandemi ini menyerang, pemerintah dituntut untuk berpikir keras dan bertanggungjawab penuh dalam menyelesaikan masalah yang merugikan anak bangsa ini. Selama pandemi berlangsung, dunia pendidikan mendapat perhatian lebih dalam pelaksanaannya. Seperti yang kita tahu bahwa sekolah adalah tempat para generasi bangsa untuk melatih pola pikir dan belajar tentang hal yang belum diketahui sebelumnya.

Pembelajaran jaringan bukanlah hal baru yang baru dikenal dan diterapkan dalam pendidikan saat ini. Konsep pembelajaran ini sudah ada sejak mulai bermunculan berbagai jargon *ebook*, *e-learning*, *e-laboratory*, *e-education*, *e-library*, *e-payment*, dan lain sebagainya. Namun dalam proses pelaksanaannya tidak semua instansi menggunakan aplikasi tersebut dalam proses pembelajaran. Secara total, pembelajaran daring di Indonesia bahkan di seluruh dunia dimulai

pada tahun 2020. Kondisi ini dipicu oleh permasalahan global berupa penularan wabah covid virus 2019.²⁷

Pembelajaran daring di SMAN 9 Aceh Barat Daya menggunakan beberapa aplikasi yaitu *WhatsApp*, *Zoom* dan *Google Classroom*. Ada beberapa penjelasan mengenai mengapa alternative pembelajaran daring menjadi pilihan SMAN 9 Aceh Barat Daya. Berikut beberapa manfaat bagi peserta didik: (1) Akselerasi transformasi dunia pendidikan, di mana para zaman modern pembelajaran 21, pembelajaran lebih diutamakan menggunakan digital, (2) proses belajar mengajar yang efektif dan efisien melalui berbagai platform pembelajaran online yang bisa diakses secara gratis dan mudah, (3) hubungan emosional anak dan orang tua lebih terbangun dengan belajar yang intens dilakukan di rumah. Pendampingan belajar yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya sehingga banyak orang tua yang mendapat wawasan baru tentang informasi dan teknologi.²⁸

Hal ini dikemukakan pada penelitian yang dilakukan oleh Saidatul, Farikhatun, dan Nofida. Di mana mereka mengemukakan bahwa dari banyaknya aplikasi teknologi yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran daring, *WhatsApp* yang paling efektif diterapkan. Dengan melalui *WhatsApp* kita bisa berbagi *PowerPoint*, video dan sebagainya.²⁹

²⁷ Albert Efendi Pohan. 2020. konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah. (Jawa Tengah : Samu Untung) h. 2-3

²⁸ Sri Gusti dkk. 2020. Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di tengah pandemi covid-19 (Indonesia: Yayasan Kita Menulis)h. 3

²⁹ Sidatul Maulah, Farikhatun Nurul A, Nofida R. (2020). *Ummah. Persepsi Mahasiswa Biologi Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19*, Vol. 1, No. 2.

Dalam menghadapi kemajuan teknologi guru biologi meminta bantuan kepada sesama guru untuk menuntun penggunaan aplikasi yang berhubungan dengan pembelajaran online. Mengadakan Musyawarah bagi guru mata pelajaran sebagai tempat bertukar pikiran sangat berperan penting dalam menunjang profesionalitas dan kualitas guru tersebut.

Mengenai pemberian tugas sebagai sarana mengetahui tingkat pemahaman siswa yang dirasa kurang efektif oleh guru biologi didukung oleh pernyataan Kenang Kelana dalam bukunya menjelaskan bahwa penugasan saat daring ini tidak banyak mempertimbangkan kegiatan pembelajaran yang ideal, terutama dalam kondisi pandemi. Dalam menuntun siswa melewati setiap jenjang pengetahuan kognitif, guru tidak dapat mendasarkan hanya pada asumsi bahwa siswa sudah paham. Sebagai fasilitator guru hendaknya menuntun siswa dengan memberikan sumber-sumber informasi yang tepat, contoh-contoh hasil pembelajaran serupa dan memberikan umpan balik kepada siswa.³⁰

Pembelajaran dengan memberikan video, buku pdf yang dilakukan guru ketika proses pembelajaran juga telah terbukti membantu guru dalam pembelajaran biologi selama masa pandemi covid-19. Seperti dalam jurnal penelitian Zainul, Rumansyah dan Kurniawan. Di mana mereka meneliti pembelajaran daring yang disertai dengan pembelajaran berbasis proyek. Di mana sistem pembelajaran *online* berbasis proyek memberikan banyak peluang untuk mengakses bahan ajar oleh warga pembelajaran. Banyak *platform* maupun media

³⁰ Kenang Kelana, (2020), *Pedagogik & Covid19*, (Jakarta : Taman Pelajar Rawamangun) hal 31-32.

online yang bisa diakses melalui jaringan internet oleh pengajar maupun peserta didik. Beberapa hal yang menjadi kendala dalam penerapan pembelajaran *online* di antaranya kuota internet yang terbatas dan masih belum familiarnya tenaga pendidik beserta peserta didik dalam mengaplikasikannya. Sehingga perlu adanya upaya khusus yang lebih maksimal untuk mengatasi masalah ini dari semua pihak.³¹

Pembelajaran berbasis daring juga belum mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Terbukti persentase yang didapat dari hasil angket yang telah dibagikan yaitu Kurang 52%, Cukup 36%, baik 8% dan sangat baik 4%. Ini dikarenakan pembelajaran berbasis daring dianggap terlalu monoton dan berpusat pada guru. Dengan pemberian tugas yang banyak siswa merasa kewalahan dalam menyelesaikan tugas karena waktu pengumpulan tugas sangat sempit sehingga siswa harus begadang untuk menyelesaikan tugas supaya dapat dikumpulkan tepat waktu.

3. Alternatif Pembelajaran Daring

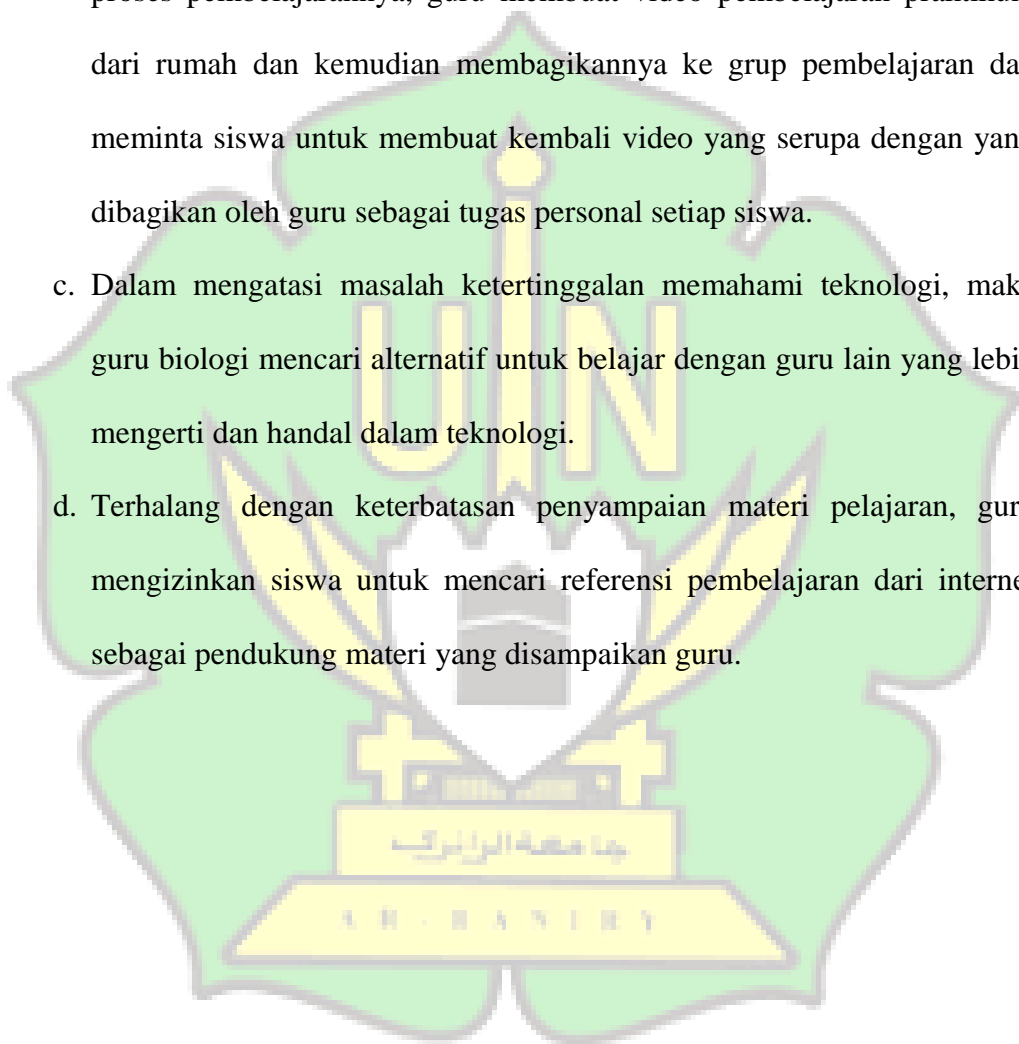
Ada beberapa alternative pembelajaran yang diterapkan di SMA Negeri 9 Aceh Barat Daya guna menghadapi gelombang pandemi Covid-19 yang sedang merebak di masyarakat:

- a. Sekolah memberikan izin untuk melakukan pembelajaran secara luring (langsung) di sekolah dengan memberlakukan sistem sesi di setiap kelas, artinya jumlah siswa yang masuk ke kelas dibatasi setiap sesinya dan memberlakukan peraturan masuk kelas dengan ikut mematuhi protokol

³¹ Indayana Febriani Tanjung, (2018), *Strategi Pembelajaran Biologi*, (Medan : CV. Widya Pustaka), hal 132.

kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah yaitu menggunakan masker, mencuci tangan sebelum masuk kelas menggunakan hand sanitizer, serta jaga jarak tempat duduk antar siswa dan guru.

- b. Untuk masalah materi biologi yang harus melakukan praktikum dalam proses pembelajarannya, guru membuat video pembelajaran praktikum dari rumah dan kemudian membagikannya ke grup pembelajaran dan meminta siswa untuk membuat kembali video yang serupa dengan yang dibagikan oleh guru sebagai tugas personal setiap siswa.
- c. Dalam mengatasi masalah ketertinggalan memahami teknologi, maka guru biologi mencari alternatif untuk belajar dengan guru lain yang lebih mengerti dan handal dalam teknologi.
- d. Terhalang dengan keterbatasan penyampaian materi pelajaran, guru mengizinkan siswa untuk mencari referensi pembelajaran dari internet sebagai pendukung materi yang disampaikan guru.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kendala yang dialami guru adalah sulitnya mengetahui tingkat pemahaman setiap siswa, menentukan model pembelajaran yang tepat selama masa pandemi covid-19, dan kurang mengerti dalam penggunaan teknologi.
2. Kendala yang dialami siswa yaitu sulitnya belajar secara mandiri, tidak ada diskusi kelompok, tidak ada praktikum, fasilitas yang kurang mendukung, tugas yang semakin menumpuk, dan wilayah tempat tinggal yang juga kurang mendukung dalam proses pembelajaran biologi jarak jauh.

Dalam menghadapi kendala-kendala tersebut diberikan beberapa alternatif yaitu, memberikan fasilitas berupa kuota internet, mengirim buku pdf dan video yang berkaitan dengan materi pelajaran biologi dan melakukan kegiatan diskusi sesama guru dalam pengenalan teknologi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun saran yang dapat penulis kemukakan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi setiap pembacanya, terkait dengan pembelajaran secara daring di masa Covid-19.
2. Sekolah mengadakan pelatihan kepada guru dalam mengenal pemanfaatan teknologi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sehari-hari di

sekolah baik proses pembelajaran secara tatap muka maupun secara daring (dalam jaringan).

3. Guru dapat menggunakan beberapa metode/model dalam melaksanakan praktik pembelajaran di sekolah demi dapat menumbuhkan semangat belajar siswa di kelas sehingga tujuan dari pembelajaran bisa tercapai dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail. 2011. *Ensiklopedia Hadits; Shahih al-Bukhari*, ter Masyhar dan Muhammad Suhadi. Jakarta : Al-Mahira cet I.
- Ali Sadikin dan Afreni Hamidah. 2020. “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* .Vol. 6, No. 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Faisal, Muhammad. 2016. “ Problematika yang dihadapi siswa dalam memahami pembelajaran biologi pada SMAN 1 Darussalam”. Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Gusti, Sri dkk. 2020. *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di tengah pandemi covid-19*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis
- Hardi, Sutriso. 2013. *Metodologi Research Bagian I*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada
- Herliandry. 2020. *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, (Online), Vol. 22, No. 1.
- Hoetomo. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa*. Jakarta: Erlangga
- I, Ketut Sudarsana, dkk. 2020. *Covid-19: Perspektif Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis
- Irnaningtyas. 2013. *Biologi untuk SMA kelas XI*. Jakarta : PT. Aksarara Pratama.
- Jirana, dkk. 2015. “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kesulitan dan Minat Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat”. *Jurnal Sainifik*. Vol. 1, No. 2
- Kelana, Kenang. 2020. *Pedagogik & Covid19*. Jakarta: Taman Pelajar Rawamangun.
- M. Echols , John dan Hassan Shadily. 2000. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Maula, Sidatul, Farikhatun Nurul A, Nofida R. 2020. “Ummah. Persepsi Mahasiswa Biologi Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19”. *Jurnal pendidikan*, Vol. 1, No. 2.

- Meda Yuliani, dkk. 2020. Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan Teori dan Penerapan. Jakarta: Yayasan kita menulis.
- Meleong, Lexy. 2004. Metode Penelitian Kualitatif . Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muhibbin. 2010. Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru. Bandung: PT. Rosdakarya,
- Mustakim. 2020. “Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika”. *Journal of Islamic Education*. Vol. 2, No. 1.
- Pohan, Albert Efendi. 2020. Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendidikan Ilmiah. Jawa Tengah: Sarnu Untung.
- Pusat Bahasa Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Jakarta: Balai Pustaka
- Rakhmat, Jalaluddin. 2012. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rosinda , Fitria Widiyani Rosinda. 2020. Ramadhan dalam Masa Pandemi Covid-19. Pasuruan: CV. Penerbit Qinara Media
- Sudjana. 1992. Metode Statistik. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2004. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Surat Edaran Gubernur Aceh Nomor: 440/4989.2020. Banda Aceh: Tentang Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di Rumah.
- Tanjung, Indayana Febriani. 2018. Strategi Pembelajaran Biologi. Medan: CV. Widya Pustaka.
- Tim Penterjemah dan Penafsir Al-Quran dan Tafsirnya, Juz I. 2010. Jakarta: Lentera Abadi.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2014. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- W.A.F, Dewi. 2021. “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah”. *Jurnal Pendidikan*. h. 55-56.

Lampiran I Angket untuk Guru

Nama Guru : Nova Yuliana, S.Pd

Instansi : SMA Negeri 9 Aceh Barat Daya

Kelas : XI MIA.I

Petunjuk

Berikan penilaian dengan menggunakan tanda cek list (\checkmark) pada kolom yang telah disediakan.

Keterangan:

1 : Tidak Efektif

2 : Cukup Efektif

3 : Efektif

4: Sangat Efektif

No.	Pertanyaan	Tidak Efektif	Cukup Efektif	Efektif	Sangat Efektif
		(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Pembelajaran berbasis daring lebih efektif dari pada pembelajaran metode konvensional		\checkmark		
2.	Penyampaian materi melalui media daring lebih mudah		\checkmark		
3.	Melalui media daring, siswa lebih mudah memahami materi biologi		\checkmark		
4.	Saya mengirimkan link pembelajaran untuk menjadi penambahan referensi siswa dalam belajar			\checkmark	

No.	Pertanyaan	Tidak Efektif	Cukup Efektif	Efektif	Sangat Efektif
		(1)	(2)	(3)	(4)
5.	Lingkungan ketika melakukan pembelajaran daring sangat efektif		√		
6.	Saya melakukan pembelajaran berbasis daring sudah sesuai dengan RPP yang sudah saya siapkan				√
7.	Saya melakukan pembelajaran berbasis daring sesuai alokasi waktu.	√			
8.	Saya melakukan umpan balik kepada siswa dengan mengirimkan soal untuk diselesaikan.				√
9.	Melakukan pembelajaran berbasis daring dapat meningkatkan semangat belajar siswa		√		
10.	Saya mampu menggunakan teknologi saat proses pembelajaran berbasis daring.				√
11.	Saya kesulitan dalam menggunakan teknologi	√			
12.	Saya dapat mengakses aplikasi belajar dengan sangat baik				√
13.	Saya memanfaatkan fasilitas untuk menunjang pembelajaran berbasis daring dengan baik				√
14.	Ketersediaan media yang digunakan dalam proses pembelajaran daring sudah sangat baik			√	

No.	Pertanyaan	Tidak Efektif	Cukup Efektif	Efektif	Sangat Efektif
		(1)	(2)	(3)	(4)
15.	Siswa menggunakan banyak referensi dalam menunjang kebutuhan materi pembelajaran			√	
16.	Sarana dan prasarana sudah menunjang dalam proses pembelajaran berbasis daring	√			
17.	Interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran berbasis daring sudah sangat baik.		√		
18.	Mengajar dengan berbasis daring sangat menyenangkan		√		
19.	Pengelolaan pembelajaran berbasis daring di SMAN 9 Aceh Barat Daya sudah baik		√		
20.	Sistem pembelajaran berbasis daring yang diterapkan di SMAN 9 Aceh Barat Daya sudah sesuai dengan yang saya harapkan.		√		

Lampiran II Lembar Wawancara Guru

Nama Guru : Nova Yuliana, S.Pd

Instansi : SMA Negeri 9 Aceh Barat Daya

Bidang Studi :

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil		Alasan Hasil
		Ya	Tidak	
1.	Apakah anda mudah menjelaskan bahan ajar ketika pembelajaran dilaksanakan berbasis daring		√	Karena respon siswa menjadi berkurang
2.	Apakah anda puas dengan pembelajaran yang telah anda laksanakan selama masa covid-19		√	Karena bertatap muka dengan siswa
3.	Apakah Interaksi anda dengan siswa saat melakukan pembelajaran online/jarak jauh sudah efektif		√	Karena terkendala dengan jaringan
4.	Secara umum pembelajaran yang anda laksanakan dengan murid sudah menyenangkan	√		Sudah karena tugas
5.	Apakah setiap anda (guru) menggunakan aplikasi pembelajaran yang berbeda ketika melakukan daring	√		Karena ada WA dan Classroom
6.	Apakah anda mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran berbasis daring	√		Karena terkendala jaringan
7.	Apakah anda mempunyai fasilitas penunjang yang memadai ketika melakukan pembelajaran daring		√	Karena masalah paket internet

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil		Alasan Hasil
		Ya	Tidak	
8.	Apakah pembelajaran yang anda (guru) lakukan berbasis daring sudah optimal	√		Sesuai dengan kemampuan
9.	Apakah pihak sekolah membantu anda dalam menunjang kebutuhan pembelajaran secara daring	√		Karena ada dibantu oleh pihak sekolah
10.	Apakah sekolah memiliki website khusus untuk pembelajaran daring		√	Sekolah tidak ada jaringan internet



Lampiran III Angket Siswa

Nama Siswa : Riska Mulya

Instansi : SMA Negeri 9 Aceh Barat Daya

Kelas :

Petunjuk

Berikan penilaian dengan menggunakan tanda cek list (√) pada kolom yang telah disediakan.

Keterangan:

1 : Tidak Efektif

2 : Cukup Efektif

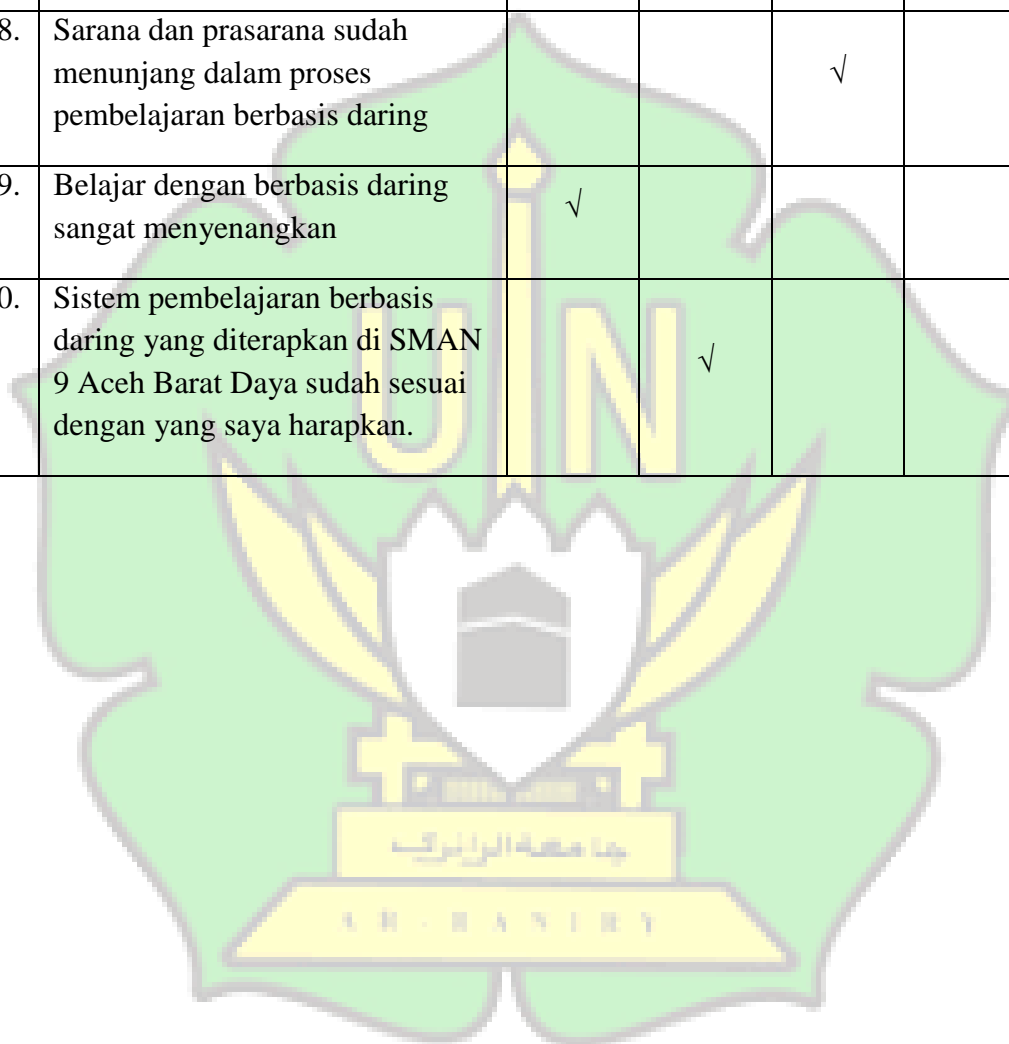
3 : Efektif

4 : Sangat Efektif

No.	Pertanyaan	Tidak Efektif	Cukup Efektif	Efektif	Sangat Efektif
		(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Saya mengenal dengan sangat baik pembelajaran berbasis daring	√			
2.	Penyampaian materi melalui media daring lebih mudah dipahami	√			
3.	Guru mampu menjelaskan isi materi dengan baik	√			
4.	Metode pembelajaran yang digunakan guru ketika proses pembelajaran daring sudah sangat baik		√		
5.	Pembelajaran berbasis daring yang dilakukan oleh guru dapat memacu semangat belajar	√			

No.	Pertanyaan	Tidak Efektif	Cukup Efektif	Efektif	Sangat Efektif
		(1)	(2)	(3)	(4)
6.	Pembelajaran berbasis daring yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan keaktifan belajar	√			
7.	Lingkungan ketika melakukan pembelajaran daring sangat efektif		√		
8.	Saya mencari banyak referensi tentang materi biologi yang sedang diajarkan di internet		√		
9.	Saya aktif melakukan pembelajaran berbasis daring yang diberikan oleh guru			√	
10.	Interaksi siswa dan guru terlaksana dengan baik selama pembelajaran dilakukan		√		
11.	Terdapat miskonsepsi antara siswa dan murid selama proses pembelajaran		√		
12.	Fasilitas pendukung pembelajaran berbasis daring sudah saya miliki			√	
13.	Fasilitas di rumah saya menunjang untuk mengakses internet				√
14.	Saya mampu menggunakan teknologi saat proses pembelajaran berbasis daring.			√	
15.	Saya kesulitan dalam menggunakan teknologi			√	
16.	Saya dapat mengakses aplikasi belajar dengan sangat baik			√	

No.	Pertanyaan	Tidak Efektif	Cukup Efektif	Efektif	Sangat Efektif
		(1)	(2)	(3)	(4)
17.	Ketersediaan media yang digunakan dalam proses pembelajaran daring sudah sangat baik.			√	
18.	Sarana dan prasarana sudah menunjang dalam proses pembelajaran berbasis daring			√	
19.	Belajar dengan berbasis daring sangat menyenangkan	√			
20.	Sistem pembelajaran berbasis daring yang diterapkan di SMAN 9 Aceh Barat Daya sudah sesuai dengan yang saya harapkan.		√		



Lampiran IV Angket Siswa

Nama Siswa : Resnika Ardita

Instansi : SMA Negeri 9 Aceh Barat Daya

Kelas :

Petunjuk

Berikan penilaian dengan menggunakan tanda cek list (√) pada kolom yang telah disediakan.

Keterangan:

1 : Tidak Efektif

2 : Cukup Efektif

3 : Efektif

4 : Sangat Efektif

No.	Pertanyaan	Tidak Efektif	Cukup Efektif	Efektif	Sangat Efektif
		(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Saya mengenal dengan sangat baik pembelajaran berbasis daring		√		
2.	Penyampaian materi melalui media daring lebih mudah dipahami	√			
3.	Guru mampu menjelaskan isi materi dengan baik	√			
4.	Metode pembelajaran yang digunakan guru ketika proses pembelajaran daring sudah sangat baik		√		
5.	Pembelajaran berbasis daring yang dilakukan oleh guru dapat memacu semangat belajar	√			

No.	Pertanyaan	Tidak Efektif	Cukup Efektif	Efektif	Sangat Efektif
		(1)	(2)	(3)	(4)
6.	Pembelajaran berbasis daring yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan keaktifan belajar	√			
7.	Lingkungan ketika melakukan pembelajaran daring sangat efektif	√			
8.	Saya mencari banyak referensi tentang materi biologi yang sedang diajarkan di internet			√	
9.	Saya aktif melakukan pembelajaran berbasis daring yang diberikan oleh guru	√			
10.	Interaksi siswa dan guru terlaksana dengan baik selama pembelajaran dilakukan	√			
11.	Terdapat miskonsepsi antara siswa dan murid selama proses pembelajaran		√		
12.	Fasilitas pendukung pembelajaran berbasis daring sudah saya miliki			√	
13.	Fasilitas di rumah saya menunjang untuk mengakses internet	√			
14.	Saya mampu menggunakan teknologi saat proses pembelajaran berbasis daring.		√		
15.	Saya kesulitan dalam menggunakan teknologi		√		
16.	Saya dapat mengakses aplikasi belajar dengan sangat baik		√		

No.	Pertanyaan	Tidak Efektif	Cukup Efektif	Efektif	Sangat Efektif
		(1)	(2)	(3)	(4)
17.	Ketersediaan media yang digunakan dalam proses pembelajaran daring sudah sangat baik.		√		
18.	Sarana dan prasarana sudah menunjang dalam proses pembelajaran berbasis daring		√		
19.	Belajar dengan berbasis daring sangat menyenangkan			√	
20.	Sistem pembelajaran berbasis daring yang diterapkan di SMAN 9 Aceh Barat Daya sudah sesuai dengan yang saya harapkan.				√



Lampiran V Lembar Wawancara Siswa

Nama Siswa : M. Ikhsan

Instansi : SMA Negeri 9 Aceh Barat Daya

Kelas :

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil		Alasan Hasil
		Ya	Tidak	
1.	Apakah anda mudah memahami materi pembelajaran online yang diberikan oleh guru		√	Karena tidak secara langsung
2.	Apakah anda puas dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh para guru		√	Karena sudah dipahami
3.	Apakah Interaksi anda dengan guru baik saat melakukan pembelajaran online/jarak jauh sudah optimal.		√	Karena jarang mengikuti pembelajaran daring
4.	Secara umum pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru menyenangkan		√	Karena tidak ramai-ramai
5.	Apakah masing-masing guru menggunakan aplikasi pembelajaran yang berbeda		√	Karena kurang tahu
6.	Apakah anda mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran berbasis daring		√	Karena susah dimengerti
7.	Apakah anda mempunyai fasilitas penunjang yang memadai ketika melakukan pembelajaran daring	√		Karena mempunyai HP
8.	Apakah orang tua anda mendukung pembelajaran yang anda lakukan secara daring		√	Karena kalau pembelajaran daring banyak bermalasan

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil		Alasan Hasil
		Ya	Tidak	
9.	Apakah sekolah membantu anda dalam menunjang kebutuhan pembelajaran secara daring		√	Karena tidak dikasih oleh sekolah/jarang-jarang
10.	Apakah sekolah memiliki website khusus untuk pembelajaran daring	√		Karena Google class room



Lampiran VI Lembar Wawancara Siswa

Nama Siswa : Syamsul Amri

Instansi : SMA Negeri 9 Aceh Barat Daya

Kelas :

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil		Alasan Hasil
		Ya	Tidak	
1.	Apakah anda mudah memahami materi pembelajaran online yang diberikan oleh guru		√	Karena susah untuk dipahami
2.	Apakah anda puas dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh para guru		√	Karena pembelajaran oleh guru sulit untuk dimengerti
3.	Apakah Interaksi anda dengan guru baik saat melakukan pembelajaran online/jarak jauh sudah optimal.		√	Karena secara daring belum maksimal
4.	Secara umum pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru menyenangkan		√	Karena sulit dipahami
5.	Apakah masing-masing guru menggunakan aplikasi pembelajaran yang berbeda		√	Karena semua guru menggunakan aplikasi yang berbeda-beda
6.	Apakah anda mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran berbasis daring		√	Karena pembelajaran yang diberikan oleh guru sulit untuk dipahami
7.	Apakah anda mempunyai fasilitas penunjang yang memadai ketika melakukan pembelajaran daring	√		Karena merupakan fasilitas yang ada
8.	Apakah orang tua anda mendukung pembelajaran yang anda lakukan secara daring		√	Karena orang tua tidak mendukung

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil		Alasan Hasil
		Ya	Tidak	
9.	Apakah sekolah membantu anda dalam menunjang kebutuhan pembelajaran secara daring	√		Karena ada disediakan quota internet
10.	Apakah sekolah memiliki website khusus untuk pembelajaran daring	√		Karena adalah aplikasi sendiri seperti Google class room



Lampiran VII Lembar Wawancara Siswa

Nama Siswa : Salmiati

Instansi : SMA Negeri 9 Aceh Barat Daya

Kelas :

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil		Alasan Hasil
		Ya	Tidak	
1.	Apakah anda mudah memahami materi pembelajaran online yang diberikan oleh guru		√	Karena susah untuk dipahami
2.	Apakah anda puas dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh para guru	√		Karena mudah dipahami
3.	Apakah Interaksi anda dengan guru baik saat melakukan pembelajaran online/jarak jauh sudah optimal.		√	Karena tidak jelas karena guru cuman memberikan materi
4.	Secara umum pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru menyenangkan		√	Karena tidak tatap muka
5.	Apakah masing-masing guru menggunakan aplikasi pembelajaran yang berbeda		√	Karena guru cuman memakai aplikasi WA
6.	Apakah anda mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran berbasis daring	√		Karena tidak bagus jaringan
7.	Apakah anda mempunyai fasilitas penunjang yang memadai ketika melakukan pembelajaran daring	√		Karena adanya penunjang untuk melakukan daring
8.	Apakah orang tua anda mendukung pembelajaran yang anda lakukan secara daring	√		Karena didukung oleh orangtua

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil		Alasan Hasil
		Ya	Tidak	
9.	Apakah sekolah membantu anda dalam menunjang kebutuhan pembelajaran secara daring	√		Karena ada quota dari sekolah
10.	Apakah sekolah memiliki website khusus untuk pembelajaran daring	√		Karena Google class room



Lampiran VIII Lembar Wawancara Siswa

Nama Siswa : Riska Mulya

Instansi : SMA Negeri 9 Aceh Barat Daya

Kelas :

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil		Alasan Hasil
		Ya	Tidak	
1.	Apakah anda mudah memahami materi pembelajaran online yang diberikan oleh guru		√	Karena guru tidak menjelaskan dan cuman dikirim materinya saja
2.	Apakah anda puas dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh para guru		√	Karena susah untuk bertanya kepada guru
3.	Apakah Interaksi anda dengan guru baik saat melakukan pembelajaran online/jarak jauh sudah optimal.		√	Karena materi cuman sebatas kasih di group
4.	Secara umum pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru menyenangkan		√	Karena banyak kali kasih tugas
5.	Apakah masing-masing guru menggunakan aplikasi pembelajaran yang berbeda		√	Karena cuman pakai WA
6.	Apakah anda mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran berbasis daring	√		Karena lebih susah dipahami
7.	Apakah anda mempunyai fasilitas penunjang yang memadai ketika melakukan pembelajaran daring	√		Karena adanya elektronik
8.	Apakah orang tua anda mendukung pembelajaran yang anda lakukan secara daring	√		Karena mau belajar

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil		Alasan Hasil
		Ya	Tidak	
9.	Apakah sekolah membantu anda dalam menunjang kebutuhan pembelajaran secara daring	√		Karena adanya quota secara online
10.	Apakah sekolah memiliki website khusus untuk pembelajaran daring	√		Karena adanya di WA



Foto Kegiatan
Pengisian Angket Guru dan Siswa di SMA Negeri 9 Aceh Barat Daya



Foto Kegiatan
Proses Wawancara Siswa di SMA Negeri 9 Aceh Barat Daya



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Mahasiswa

1. Nama Lengkap : **Ayu Anjelina**
2. NIM : 150207108
3. Tempat/Tanggal Lahir : Cot Bak U, 19 Januari 1997
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat Sekarang : Jl. T Nyak Arif. Lamnyong. Lorong tunggai V.
No 3, Kota Banda Aceh, Syiah Kuala, Nanggroe
Aceh Darussalam (NAD)
6. Email : Ayuanjelina5@gmail.com
7. Daerah Asal : Dusun Cot Pandangan, Desa Cot Bak'U, Kec.
Lembah Sabil, Kab. Aceh Barat Daya
8. Riwayat Pendidikan :
 - a. TK : TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal
 - b. SD : SD Negeri 1 Meunasah Sukon
 - c. SMP/MTS : MTsN Manggeng
 - d. SMA/MA : SMAN 2 Aceh Barat Daya
 - e. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

B. Identitas Orang Tua/wali

1. Nama Orang Tua :
 - a. Ayah : Suardi Tarmizi
 - b. Ibu : Jasmanidar
- c. Alamat Lengkap : Dusun Cot Pandangan, Desa Cot Bak U, Kec.
Lembah Sambil, Kab. Aceh Barat Daya.

Banda Aceh, 19 April 2022



Ayu Anjelina